

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PRAKTIK
PERATAAN LABA (*INCOME SMOOTHING*) PADA PERUSAHAAN
MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK JAKARTA**



SKRIPSI

Oleh :

Nama : Edi Kuncoro

No. Mahasiswa : 97312025

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA**

2004

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
PRAKTIK PERATAAN LABA (*INCOME SMOOTHING*) PADA
PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI
BURSA EFEK JAKARTA**

SKRIPSI

Disusun dan diajukan untuk memenuhi sebagai salah satu syarat untuk
mencapai derajat Sarjana Strata-1 jurusan Akuntansi
pada Fakultas Ekonomi UII

Oleh:

Nama : Edi Kuncoro

No. Mahasiswa : 97312025

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA**

2004

SKRIPSI

**ANALISIS FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PRAKTIK
PERATAAN LABA (INCOME SMOOTHING) PADA PERUSAHAAN
MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK JAKARTA**

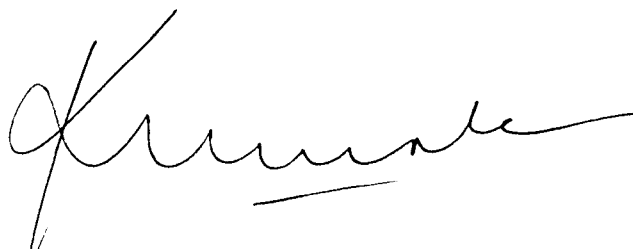
Yang diajukan oleh

EDI KUNCORO

97312025

Telah disetujui oleh :

Pembimbing,

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Kumala Hadi', written in a cursive style.

Dr. Kumala Hadi, Ak.,MS.

BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

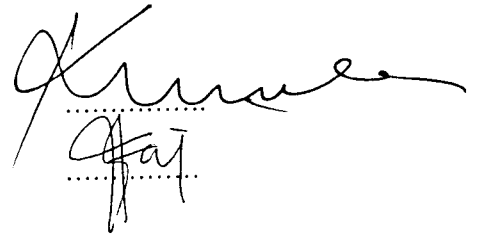
**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PRAKTIK PERATAAN
LABA (INCOME SMOOTHING) PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK JAKARTA**

**Disusun Oleh: EDI KUNCORO
Nomor mahasiswa: 97312025**

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan **LULUS**
Pada tanggal : 10 Agustus 2004

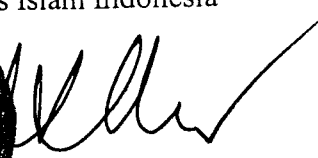
Penguji/Pembimbing Skripsi : DR. Kumala Hadi, M.Si, Ak

Penguji : Dra. Marfuah, M.Si, Ak



Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Indonesia




Drs. Swarsono, MA

HALAMAN MOTTO

"... Allah meninggikan orang yang beriman diantara kamu dan orang – orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat ..."

(Q.S. Al-Mujadilah :11)

"... Katakanlah : "Adakah sama orang-orang yang mengetahui orang-orang yang tidak mengetahui? Sesungguhnya hanyalah orang-orang yang berakallah yang dapat menerima pelajaran."

(Q.S. Az Zumar :9)

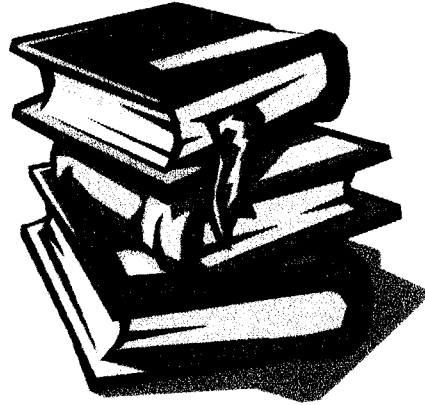
Sesungguhnya atas kehendak Allah semua ini terwujud, tiada kekuatan kecuali dengan pertolongan Allah...

(Q.S. Al-Kahfi :39)

Tiada kekayaan lebih utama daripada akal, Tiada kekayaan lebih menyedihkan daripada kebodohan, Tiada warisan lebih baik dari pada pendidikan.

(Imam Ali R.A)

HALAMAN PERSEMBAHAN



DENGAN PENUH CINTA,

Kupersembahkan skripsi ini kepada :

Ayah dan Bunda untuk kasih sayang,

Doa dan dukungannya.

(I LOVE YOU)

Calon istriku "Tyas" tercinta,

Seluruh keluargaku, terima kasih untuk doa dan perhatiannya.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum wr.wb

Segala puji dan syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat, barokah dan hidayah-Nya berupa keimanan,kekuatan, kelancaran, serta keselamatan selama menyusun tugas akhir ini. Dengan petunjuk dan ridho-Nya. Pada akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul:
“ ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PRAKTIK PERATAAN LABA (*INCOME SMOOTHING*) PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK JAKARTA “

Penulis berharap agar skripsi ini dapat memberikan manfaat pada penulis sendiri khususnya, dan para pembaca pada umumnya, sehingga penulisan ini dapat memberi nilai tambah bagi para pembaca. Penulisan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi syarat dalam memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

Selama penyusunan skripsi ini, penyusun banyak mendapatkan bantuan, bimbingan, dorongan, dan perhatian yang tak ternilai harganya dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada :

1. Bapak Drs. H. Suwarsono, MA, selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

2. Ibu Dra. Erna Hidayah, M.Si, Ak, selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.
3. Bapak Dr. Kumala Hadi, Ak, MS, selaku dosen pembimbing skripsi yang telah banyak memberikan bimbingan dan pengarahan selama penyusunan skripsi ini.
4. Ibu Dra. Marfuah, Ak, selaku dosen penguji skripsi
5. Terima kasih yang sebesar-besarnya kepada kedua orang tuaku, kakakku, dan adikku, yang telah memberikan dukungan dan dorongannya serta doa dalam penyusunan skripsi.
6. Rekan-rekan se-Angkatan 97, yang telah memberikan bantuan dan motivasi dalam penulisan skripsi ini.
7. Semua pihak yang telah membantu baik secara langsung maupun tidak langsung yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu. Akhirnya penulis menyadari bahwa dalam penyusunan dan penulisan skripsi ini masih terdapat kekurangan dan kesalahan, sehingga tulisan ini masih jauh dari sempurna. Semoga tulisan ini menjadi suatu yang bermanfaat bagi semua pihak.

Wassalamu'alaikum wr.wb

Yogyakarta, Agustus 2004

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN MOTTO.....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR LAMPIRAN.....	x
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Perumusan Masalah.....	3
1.3 Batasan masalah.....	3
1.4 Tujuan penelitian.....	4
1.5 Manfaat penelitian.....	5
1.6 Sistematika penulisan.....	5
BAB II. LANDASAN TEORI DAN HIPOTESIS.....	7
2.1. Landasan Teori.....	7
2.1.1 Manajemen laba (Earning management).....	7
2.1.1.1. Pengertian Earning Management.....	7
2.1.1.2. Bentuk – bentuk Earning Management.....	7
2.1.2. Pengujian atas insentif Earning management.....	12

2.1.2.1. Motivasi Pasar Modal.....	12
2.1.2.2. Motivasi Kontrak.....	16
2.1.2.3 Motivasi Regulasi.....	18
2.1.3. Implikasi Standar Setting Terhadap Earning Management	18
2.2. Perataan Laba (Income Smoothing).....	22
2.3. Penelitian – penelitian Tentang Perataan Laba.....	25
BAB III. METODE PENELITIAN.....	34
3.1. Populasi dan Sampel.....	34
3.2. Data dan Sumber Data.....	34
3.3. Variabel Penelitian.....	35
3.4. Metode Penelitian Data.....	36
3.5. Pengujian Asumsi Klasik.....	37
3.6. Pengujian Hipotesis.....	40
BAB IV. ANALISIS DATA DAN PENGUJIAN HIPOTESIS.....	43
4.1. Analisis Data.....	43
4.1.1. Diskriptif Data.....	43
4.1.2. Pengujian Normalitas Data.....	44
4.1.3. Identifikasi Perusahaan Perata Laba.....	45
4.1.4. Analisis Regresi.....	46
4.2. Pengujian Hipotesis.....	55
4.3. Pengaruh Simultan seluruh Variabel Bebas terhadap Perantara Laba.....	55

4.4. Pengaruh Parsial masing – masing Variabel Bebas terhadap Struktur Modal.....	56
BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN.....	60
5.1 Kesimpulan.....	60
5.2 Saran.....	61

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran I. DAFTAR PERUSAHAAN SAMPEL
- Lampiran II. IDENTIFIKASI PERUSAHAAN PERATA LABA
DENGAN METODE INDEKS ECKEL
- Lampiran III. REGRESSION-REGRESI AWAL
- Lampiran IV. SUMMARIZE-DATA TRIMMING 1
- Lampiran V. SUMMARIZE-DATA TRIMMING 2
- Lampiran VI. SUMMARIZE-DATA TRIMMING 3
- Lampiran VII. SUMMARIZE -DATA AKHIR

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manajer sebagai agen yang diangkat dan mendapat kekuasaan dari pemilik perusahaan atau pemegang saham (*principals*) harus bertindak untuk tujuan pemegang saham dengan kata lain manajer harus berupaya untuk dapat meningkatkan kekayaan pemegang saham. Namun demikian kemungkinan timbulnya konflik keagenan (*agency conflict*) antara pemegang saham dan manajer merupakan hal yang sering terjadi dan sulit dihindarkan. Di satu sisi manajer mempunyai tujuan meningkatkan kekayaan pemegang saham, di pihak lain manajer juga memiliki keinginan untuk meningkatkan kesejahteraan dirinya.

Salah satu sumber informasi yang dapat digunakan untuk mengevaluasi kinerja manajer adalah laporan keuangan yang disusun oleh manajer. Melalui analisis laporan keuangan secara komprehensif akan dapat diketahui kinerja manajer dalam meningkatkan kekayaan pemegang saham. Keberhasilan keputusan dan kegiatan manajer yang meliputi kegiatan investasi, pendanaan, dan operasi dapat diukur atau diketahui berdasarkan informasi yang terdapat dalam laporan keuangan. Penelitian yang dilakukan oleh Ball dan Brown (1968), Beaver et. al. (1968), Ohlson dan Shroff (1992) menunjukkan bahwa informasi mengenai laba merupakan informasi yang cenderung lebih diperhatikan oleh para pemakai laporan keuangan. Jika indikator keberhasilan kinerja manajer didasarkan pada informasi laba, maka tidak menutup kemungkinan manajer telah melakukan manipulasi atau merekayasa informasi laba yang disajikan dalam laporan keuangan. Manipulasi atau

rekayasa informasi mengenai laba yang cenderung dilakukan oleh manajer adalah perataan laba (*income smoothing*).

Menurut Beidelman (Riahi dan Belkaoui, 2000; 56) perataan laba adalah upaya yang sengaja dilakukan untuk memperkecil fluktuasi laba pada tingkat yang dianggap normal bagi perusahaan. Dalam pengertian ini perataan laba mempresentasikan suatu upaya manajemen untuk mengurangi variasi ketidaknormalan laba pada tingkat yang diijinkan oleh prinsip-prinsip akuntansi dan manajemen yang sehat. Di satu sisi, tindakan perataan laba ini pada dasarnya dapat dipandang sebagai salah satu akibat dari adanya konflik kepentingan yang terjadi dalam perusahaan. Melalui perataan laba, manajer dapat mengatur fluktuasi laba dalam laporan keuangan sehingga tampak bahwa perusahaan memiliki *trend* kinerja yang meningkat. Kecenderungan laba yang selalu meningkat merupakan salah satu indikator bahwa kinerja manajer dalam menjalankan perusahaan adalah baik.

Penelitian terdahulu tentang perataan laba telah dilakukan oleh Jatiningrum (2000). Penelitian tersebut menggunakan 130 perusahaan-perusahaan *go public* dari empat sektor industri yaitu: sektor manufaktur, lembaga keuangan, perhotelan dan properti yang terdaftar di BEJ selama tahun 1994-1998. Variabel-variabel yang digunakan sebagai variabel bebas yang mempengaruhi perataan laba adalah ukuran perusahaan, profitabilitas perusahaan, dan sektor industri. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Jatiningrum tersebut menunjukkan bahwa, sektor manufaktur dan lembaga keuangan cenderung lebih banyak melakukan perataan laba dan dari tiga variabel bebas yang digunakan ternyata hanya satu variabel bebas yang pengaruhnya signifikan terhadap perataan laba, yaitu profitabilitas.

Penelitian ini merupakan modifikasi dari penelitian yang dilakukan oleh

Jatiningrum (2000). Penelitian yang dilakukan oleh Jatiningrum melibatkan empat sektor, sedangkan penelitian ini hanya menggunakan satu sektor yaitu sektor perbankan. Pemilihan perusahaan perbankan tersebut selain untuk mengetahui dampak krisis ekonomi pada sektor perbankan, karena sektor perbankan merupakan sektor yang paling parah terkena dampak krisis ekonomi tersebut. Hal ini seperti yang dikatakan oleh Triandaru dan Budi (2000) di mana tingkat kepercayaan masyarakat dalam dan luar negeri terhadap kondisi perekonomian di Indonesia menurun drastis, sebagian besar perusahaan-perusahaan dalam keadaan tidak sehat, bahkan beberapa perusahaan mengalami kesulitan finansial yang cukup parah.

Beberapa faktor internal perusahaan telah terbukti menjadi penyebab atau pendorong timbulnya perataan laba yang dilakukan oleh manajer. Moses (1987) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh pada perataan laba. Perilaku perataan laba cenderung dilakukan oleh perusahaan-perusahaan besar, hal ini disebabkan kinerja perusahaan besar pada umumnya lebih menjadi perhatian publik maupun pemerintah.

Sementara itu Ashari dkk. (1994) mengatakan bahwa profitabilitas perusahaan mempunyai pengaruh atau pendorong terhadap timbulnya perilaku perataan laba. Jika terjadi fluktuasi laba khususnya penurunan laba, perusahaan yang rendah profitabilitasnya akan menerima dampak penurunan laba yang lebih besar dibanding perusahaan yang tinggi profitabilitasnya; sebagai contoh menurunnya kemampuan perusahaan dalam menambah modal, menurunnya kemampuan perusahaan untuk meningkatkan kas, dan lain-lain. Hal inilah yang mendorong manajer perusahaan yang rendah profitabilitasnya untuk melakukan perataan laba.

B. Rumusan Masalah

Mengacu pada latar belakang masalah penelitian ini, maka rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap praktik perataan laba?
2. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap praktik perataan laba?
3. Apakah pertumbuhan berpengaruh terhadap praktik perataan laba?

C. Batasan Masalah

Beberapa batasan masalah yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Periode pengamatan adalah tahun 1999-2002. Pemilihan periode ini dengan pertimbangan bahwa pada periode tersebut krisis moneter yang terjadi di Indonesia telah mulai reda, yang mana kondisi perekonomian tersebut pada umumnya akan cenderung mendorong perusahaan untuk melakukan perataan laba
2. Pengertian laba dalam penelitian ini adalah laba setelah pajak

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dari pelaksanaan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan (*size*) berpengaruh terhadap praktik perataan laba.
2. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas berpengaruh terhadap praktik perataan laba.

3. Untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan berpengaruh terhadap praktik perataan laba.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi:

1. Investor

Bagi investor hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan yang berguna dalam pengambilan keputusan investasinya, khususnya dalam kaitannya dengan analisis kinerja keuangan perusahaan perbankan.

2. Penulis

Bagi penulis penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan tentang praktik perataan laba yang sifatnya empirik, di samping pengetahuan teoritis yang telah penulis miliki.

F. Sistematika Penulisan

Bab I. Pendahuluan. Bab ini berisikan latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian. sistematika penulisan.

Bab II. Landasan Teori. Bab ini akan mengurai teori-teori dasar yang berkaitan dengan analisis faktor-faktor yang mempengaruhi praktik perataan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Jakarta, dan hipotesis penelitian.

Bab III. Metode Penelitian. Bab ini berisi tentang populasi sampel, data dan sumber data, variabel penelitian, dan metode analisis data.

Bab IV. Analisis Data. Bab ini menguraikan proses analisis data dan pengujian hipotesis.

Bab V. Kesimpulan dan Saran. Bab ini memuat kesimpulan dan saran dari hasil penelitian ini.

BAB II LANDASAN TEORI DAN HIPOTESIS

A. Landasan Teori

1. Manajemen Laba (*Earning Management*)

a. Pengertian *Earning Management*

Income smoothing atau perataan laba yang dilakukan oleh manajemen pada dasarnya merupakan bagian dari manajemen laba (*earning management*). *Earning management* terjadi ketika para manajer menggunakan pertimbangan (*judgementnya*) dalam pelaporan keuangan dan di dalam perancangan transaksi yang terstruktur untuk mengubah laporan keuangan yang dapat menyesatkan *stakeholders* tentang dasar kinerja ekonomi perusahaan atau untuk mempengaruhi hasil (keuntungan) sesuai kontrak yang tergantung pada angka-angka akuntansi yang dilaporkan.

Earning management merupakan proses dengan sengaja, dalam batasan *Generally Accepted Accounting Principles* (GAAP), untuk melaporkan laba periodik (*earning*) sesuai dengan yang diinginkan. Hal dapat dipengaruhi oleh faktor: (a) Perilaku *opportunistic* manajer, yakni memaksimalkan kepuasan dalam hubungannya dengan kompensasi, kontrak hutang dan *political cost*, (b) Keyakinan manajer bahwa *earning management* dapat mempengaruhi harga pasar saham.

Pengertian *earning management* dilihat dari sudut etika dapat diartikan sebagai suatu tindakan manajemen yang berkiblat pada dilaporkannya pendapatan dan penyediaan keuntungan ekonomi yang tidak benar untuk organisasi dan mungkin dalam faktanya dalam jangka panjang serta terjadinya kerusakan. "*any action on the management which provide no true economic advantage to the*

organization and may in fact, in the long-term be detrimental" (Merchant and Rockness dalam Gumanti, 2000).

Pengertian *earning management* menurut Schipper (1989:92) sebagai suatu intervensi yang disengaja dengan maksud tertentu terhadap proses pelaporan keuangan eksternal untuk memperoleh beberapa keuntungan pribadi. Sedangkan menurut Paul M Healy dan James M Wahley (1999), bahwa *earning management* terjadi ketika para manajer menggunakan judgement dalam pelaporan keuangan yang menyesatkan terhadap pemegang saham atas dasar kinerja ekonomi organisasi atau untuk mempengaruhi hasil sesuai dengan kontrak yang tergantung pada angka-angka akuntansi yang dilaporkan. *Earning management* merupakan pemilihan kebijakan akuntansi untuk mencapai tujuan khusus (Scott 2000:351). Beberapa aspek dari definisi ini pantas didiskusikan. **Pertama**, ada banyak jalan bahwa para manajer dapat berlatih menjustifikasi pelaporan keuangan. Sebagai contoh, justifikasi diperlukan untuk menaksir banyak peristiwa ekonomi masa depan seperti nilai sisa asset jangka panjang yang diharapkan, obligasi untuk manfaat pensiun dan ketenaga kerjaan lainnya yang bermanfaat, pajak yang ditunda, dan kerugian dari hutang yang tak terbayar (bad debt) dan keausan asset. Para manajer harus pula memilih metode penghapusan dipercepat atau LIFO, FIFO, atau rata-rata tertimbang yang menginventarisir metoda penilaian. Sebagai tambahan, para manajer harus berlatih menjustifikasi dalam manajemen modal kerja, yang mempengaruhi alokasi biaya dan pendapatan bersih. Manajer harus pula memilih untuk membuat atau menunda pembelanjaan, seperti riset dan pengembangan (R&D), iklan, atau pemeliharaan. **Kedua**, bahwa definisi tersebut membingkai sasaran *earning*

manajemen sebagai hal yang menyesatkan *stakeholders* tentang dasar kinerja ekonomi yang dipastikan. Hal ini dapat muncul jika manajer percaya bahwa beberapa *stakeholders* tidak membatalkan *earning* manajemen. Hal itu juga dapat terjadi jika manajer mempunyai akses ke informasi yang tidak tersedia di luar *stakeholders* yang kemudian mungkin untuk mengantisipasi suatu jumlah *earning* manajemen tertentu.

Akhirnya, untuk menekankan suatu titik awal, penggunaan pertimbangan manajemen di pelaporan keuangan kedua-duanya mempunyai biaya dan bermanfaat. Biaya adalah salah letak sumber daya yang potensial yang dibangun dari *earning* manajemen. Manfaat meliputi peningkatan potensi di dalam komunikasi informasi pribadi manajemen yang terpercaya ke eksternal *stakeholders*, meningkatkan keputusan alokasi sumber daya.

b. Bentuk-bentuk *Earning Management*

Bentuk-bentuk *earning* manajemen antara lain: *Taking a Bath*, *Income Minimization*, *Income Maximization* dan *Income Smoothing* (Scoot, 1997:365).

1) *Taking a Bath*

Terjadinya *taking a bath* pada periode stress atau reorganisasi termasuk pengangkatan CEO baru. Bila perusahaan harus melaporkan laba yang tinggi, manajer merasa dipaksa untuk melaporkan laba yang tinggi, konsekwensinya manajer akan menghapus aktiva dengan harapan laba yang akan datang dapat meningkat. Bentuk ini mengakui adanya biaya pada periode mendatang dan kerugian pada periode berjalan, ketika kondisi buruk yang tidak menguntungkan,

tidak dapat dihindari pada periode tersebut. Untuk itu manajemen harus menghapus beberapa aktiva dan membebaskan perkiraan biaya mendatang serta melakukan clear the desk, sehingga laba yang dilaporkan di periode yang akan datang meningkat.

2) *Income Minimization*

Bentuk itu hampir sama dengan "taking a bath", namun lebih sedikit lunak, yakni dilakukan sebagai alasan politis pada periode laba yang tinggi dengan mempercepat penghapusan aktiva tetap dan aktiva tak berujud dan mengakui pengeluaran-pengeluaran sebagai biaya. Pada saat profitabilitas perusahaan sangat tinggi dengan maksud agar tidak mendapat perhatian secara politis, kebijakan yang diambil dapat berupa penghapusan atas barang modal dan aktiva tak berujud, biaya iklan dan pengeluaran untuk Research and Development, hasil akuntansi untuk biaya eksplorasi minyak, gas dan sebagainya.

3) *Income Maximization*

Tindakan atas *income maximization* bertujuan untuk melaporkan net income yang tinggi untuk tujuan bonus yang lebih besar. Perusahaan yang melakukan pelanggaran perjanjian hutang mungkin akan memaksimalkan pendapatan. Jadi *income maximization* dilakukan pada saat laba menurun.

4) *Income Smoothing*

Perataan merupakan laba merupakan normalisasi laba yang dilakukan secara sengaja untuk mencapai trend atau level tertentu (Belkaoui). Menurut Beidelman, 1973, bahwa usaha yang disengaja untuk meratakan atau

memfluktuasikan tingkat laba sehingga pada saat sekarang dipandang normal bagi suatu perusahaan. Dalam hal ini perataan laba menunjukkan suatu usaha manajemen perusahaan untuk mengurangi batas-batas yang diijinkan dalam praktik akuntansi dan prinsip manajemen yang wajar. Perataan pendapatan (*income smoothing*) dapat didefinisikan sebagai suatu sarana yang digunakan manajemen untuk mengurangi variabilitas urutan target yang terlihat, karena adanya manipulasi variabel-variabel akuntansi semua atau transaksi riil (Konch dalam Salno dan Baridwan, 2000) Sementara Beidman (dalam Chairi dan Ghozali, 2001:326) mendefinisikan bahwa *income smoothing* sebagai usaha yang disengaja untuk meratakan atau memfluktuasikan tingkat laba sehingga pada saat sekarang dipandang normal bagi perusahaan.

Menurut Heyworth (1953), bahwa perataan laba dengan tujuan untuk memperbaiki hubungan dengan kreditur, investor dan karyawan serta meratakan siklus bisnis melalui proses psikologis. Sedangkan menurut Gordon (1964) proposisi yang diajukan berkaitan dengan perataan laba adalah:

- Kriteria yang digunakan manajemen perusahaan dalam memilih metode akuntansi adalah untuk memaksimalkan kepuasan atau kemakmuran.
- Kepuasan merupakan fungsi dari keamanan pekerjaan, level dan tingkat pertumbuhan gaji serta level dan tingkat pertumbuhan besaran (*size*) perusahaan.
- Kepuasan pemegang saham dan kenaikan performan perusahaan

dapat meningkatkan status dan reward bagi manajer.

- Kepuasan yang sama tergantung pada tingkat pertumbuhan dan stabilitas laba perusahaan.

2. Pengujian Atas Insentif *Earning Management*

Di samping kebijakan yang populer tentang keberadaan earning manajemen, telah sulit peneliti untuk meyakinkannya. Masalah ini muncul terutama disebabkan, untuk mengidentifikasi apakah earning telah diatur, peneliti harus menaksir earning sebelum efek earning telah diatur, peneliti harus menaksir earning sebelum efek earning manajemen. Suatu pendekatan umum adalah mengidentifikasi kondisi-kondisi apakah pola dari pos akrual tak diduga (atau berbagai pilihan akuntansi) adalah konsisten dengan intensif ini. Dua isu disain riset kritis yang timbul untuk studi ini. **Pertama**, mereka harus mengidentifikasi manajer melaporkan insentif. **Kedua**, mereka harus mengukur efek dari menggunakan pertimbangan manajer akuntansi dalam beragam pilihan metode akuntansi atau pos akrual tak diduga. Dalam hal mendisain isu riset yang pertama, peneliti telah menguji insentif untuk banyak orang berbeda untuk earning manajemen, termasuk (1) harapan pasar modal dan penilaian; (2) kontrak menulis dalam hal angka-angka akuntansi; dan (3) penentang monopoli industri atau peraturan pemerintah lain.

a. Motivasi Pasar Modal

Penggunaan informasi akuntansi yang tersebar luas oleh investor dan analis keuangan untuk membantu nilai saham dapat menciptakan insentif untuk manajer dalam memanipulasi earning mencoba untuk mempengaruhi nilai harga

saham jangka pendek. Kita meninjau ulang bukti ini di dalam empat bagian. **Pertama**, kita mendiskusikan bukti atas apakah earning manajemen nampak seperti digunakan untuk pertimbangan bursa saham. **Kedua**, kita menguji pos akrual spesifik yang nampak seperti digunakan untuk earning manajemen. **Ketiga**, kita meninjau ulang bukti atas besarnya dan frekwensi bursa saham earning manajemen yang termotivasi. **Terakhir**, kita meninjau ulang apakah earning manajemen untuk tujuan bursa saham mempengaruhi alikasi sumber daya.

Beberapa studi menguji earning manajemen sebelum manajemen *buyouts*. De Angelo (1988) melaporkan bahwa informasi earning itu penting untuk penilaian manajemen dalam membeli semua saham mengadakan hipotesa para manajer perusahaan tersebut untuk "mengecilkan" earning. Dia menemukan bukti pada earning manajemen oleh pembelian perusahaan dari perubahan pengujian dalam pos akrual. Studi terakhir oleh Perry dan Williams (1994), yang menguji pengendalian pos akrual tak diduga untuk perubahan pendapatan dan depresiasi modal. Hasil menunjukkan bahwa pos akrual tak diduga adalah negatif (*income-decreasing*) sebelum suatu manajemen buyout.

Studi terbaru juga telah menguji apakah para manajer "terlalu menekankan" earning di dalam periode sebelum menawarkan hak kekayaan. Penemuan menunjukkan bahwa hal positif dari laporan perusahaan (*income-increasing*) pos akrual tak diduga sebelum penawaran hak kekayaan (Teoh, Welch, dan Wong 1998B), penawaran umum perdana (Teoh, Welch, dan Wong 1998A Teoh, Wong dan Rao 1998) dan didapatnya stock-financed (Ericson Dan

Wang 1998). Ada juga bukti suatu pembalikan dari pos akrual tak diduga yang mengikuti penawaran umum perdana (Teoh, Wong, dan Rao 1988) dan akuisisi keuangan saham (Erickson Dan Wang 1998). Akhirnya, Dechow et al (1996) melaporkan perusahaan itu tunduk kepada tindakan penyelenggaraan SEC untuk yang melaporkan pelanggaran keuangan yang sering membuat penawaran hak kekayaan musiman yang berikutnya kepada pelanggaran tetapi sebelum pendeteksiannya.

Studi lainnya dari *earning* manajemen untuk alasan pasar modal sudah menunjukkan *earning* itu diatur untuk menemukan harapan dari manajemen atau analis keuangan (yang diwakili oleh peramalan *earning* umum) sebagai contoh, Burgstahler dan Eames (1998) menemukan bahwa perusahaan mengatur *earning* untuk menemukan analisa peramalan. Khususnya, Burgstahler dan Eames (1998) menemukan bahwa para manajer mulai bertindak untuk mengatur *earning* yang meningkat untuk menghindari pelaporan *earning* yang lebih rendah dari harapan analis. Abarbanell & Lehavy (1998) menggunakan rekomendasi saham analis keuangan (sebagai contoh: membeli, atau menjual) untuk meramalkan arah *earning* manajemen. Mereka membantah dan menemukan perusahaan itu menerima "membeli" rekomendasi jadilah lebih mungkin untuk mengatur pendapatan untuk menemukan analisa harapan dari *earning*, sedangkan perusahaan yang menerima "menjual" rekomendasi jadilah lebih mungkin untuk menunjukkan pos akrual tak diduga yang negatif. Kasznik (1999) menemukan bukti yang konsisten dengan yang dipastikan dalam kekurangan suatu peramalan *earning* manajemen yang menggunakan pos akrual tak diduga untuk mengatur

earning yang meningkat.

Akhirnya, ada bukti dalam earning manajemen untuk mempengaruhi harapan dari jenis investor yang spesifik. Bushee (1998) melaporkan bahwa perusahaan dengan persen tinggi dari kepemilikan kelembagaan yang secara khas tidak memotong belanja R & D untuk menghindari suatu kemunduran di dalam earning yang dilaporkan. Perusahaan nampak mengatur earning yang menarik melalui pemotongan R & D, bagaimanapun, jika mereka memiliki persentase yang tinggi atas kepemilikan institusi dengan daya gerak strategi perdagangan dan perputaran porfolio yang tinggi.

Teoh, Wong, dan Rao (1998) menguji perkiraan penyusutan dan ketentuan bad debt penawaran umum perdana. Mereka menemukan bahwa, sehubungan dengan suatu yang dimatchingkan, contoh perusahaan non-IPO, mencicip perusahaan jadilah lebih mungkin untuk mempunyai income-creasing kebijakan penyusutan dan pinjaman hutang tidak baik di dalam IPO tahun berjalan dan untuk beberapa tahun berikutnya.

Perusahaan perbankan dan asuransi juga telah menyediakan lahan yang subur untuk riset pada pos akrual spesifik yang digunakan untuk mengatur earning. Cadangan kerugian pinjaman bank dan cadangan kerugian klaim insurers secara langsung dihubungkan dengan kewajiban dan asset yang paling kritis mereka, adalah tipe hubungan yang sangat luas pada pendapatan netto dan nilai buku hak kekayaan, dan adalah sangat dependen pada pertimbangan manajemen. Studi dari kerugian pinjaman bank meliputi Beaver et al. (1998), Moyer (1999), Schole et al. (1997). Keseluruhan studi ini menemukan pemaksa

bukti *earning management* antar bank, yang kiranya untuk bursa saham bermaksud. Banyak dari studi ini, bagaimanapun, menyatakan bahwa pasar "melihat melalui" misalnya *earning management* yang dibahas secara lebih klaim asuransi. Mencakup Patroni (1992), Anthony dan Petroni (1992), Beaver dan Menicholis (1998), Penalva (1998) dan Petroni et al. (1999), juga menemukan bukti *earning management* antar insurer. Tidak jelas, bagaimanapun, apakah ini adalah termotivasi oleh perangsang bursa saham atau oleh perhatian pengatur.

Earning management terbaru lainnya menguji bahwa penggunaan pos akrual spesifik sudah menguji pinjaman penilaian pajak ditunda. Menurut FAS No. 109, para manajer dengan asset pajak ditunda diperlukan untuk meramalkan manfaat pajak yang tidaklah diharapkan untuk menjadi tidak digunakan. Satu kritik dari standard ini adalah bahwa itu mengizinkan terlalu banyak pertimbangan di dalam pelaporan. Visvanasthan (1998), Miller & Skinner (1998), dan Ayers (1998) menguji hipotesis ini dan semua menyimpulkan bahwa terdapat bukti bahwa manajer salah dalam menggunakan laporan justifikasi sehubungan dengan penilaian cadangan untuk mengatur *earning*.

b. Motivasi Kontrak

Hasil dari studi menunjukkan apakah perusahaan dekat dengan perjanjian peminjaman telah mengatur *earning*. Sebagai contoh, Healy & Palepu (1990) dan De Angelo et al (1994) menguji apakah perusahaan yang dekat dengan batasan deviden merubah metode akuntansi, perkiraan akuntansi atau pos akrual untuk menghindari pengurangan deviden. Holthausen (1981) menguji apakah

perusahaan dekat dengan batasan deviden mereka yang di-switch ke penyusutan garis lurus. Semua menyimpulkan bahwa terdapat bukti earning manajemen antar perusahaan pada deviden yang mereka setuju. Devond, Jiambalvo, dan Sweeny (1994) menguji suatu contoh perusahaan yang benar-benar melanggar perjanjian pinjam meminjam. Defond & Jiambalvo (1994) menemukan perusahaan mempercepat pendapatan satu tahun sebelum pelanggaran perjanjian. Mereka mengintrestasikan hal ini sebagai bukti earning manajemen yang dekat dengan mereka terhadap perjanjian pinjam meminjam. Sweeney (1994) juga menemukan pelanggaran perjanjian pada income-increasing perubahan akuntansi, tetapi ini secara khas berlangsung setelah pelanggaran. Sweeney juga melaporkan bukti atas frekwensi dan efek alokasi daya earning manajemen untuk meminjamkan kontrak yang dimaksud Guidry et al (1998) menemukan para manajer yang berkenaan dengan divisi tersebut untuk suatu perusahaan multinasional yang besar mungkin untuk menunda pendapatan ketika memperoleh gaji berdasarkan target bonus. Healy (1985) dan Houthausen et al (1995) menunjukkan perusahaan dengan bonus penghargaan lebih mungkin untuk melaporkan pos akrual dengan menunda pendapatan yang dicapai. Studi lain menunjukkan bahwa hasil pengujian apakah kontrak ganti rugi memiliki pengaruh pada motivasi atas earning manajemen. De Angelo (1998) melaporkan, bahwa, selama suatu periode para manajer mencoba-coba menjustifikasi akuntansi untuk meningkatkan pendapatan yang dilaporkan. Dechow dan Sloan (1991) menunjukkan CEO di akhir tahun mengurangi biaya R & D.

c. Motivasi Regulasi

Terdapat bukti yang pantas dipertimbangkan bank yang berkaitan dengan kebutuhan modal minimum terlalu menekankan ketentuan kerugian pinjaman, mengecilkan pencoretan pinjaman dan mengenali realisasi abnormal kas surat-surat berharga (Moyer 1950; Scoles et al. 1990; Beatty et al. 1995; Collins et al. 1995). Beberapa studi membuktikan atas seringnya perusahaan terlibat dalam *earning* manajemen untuk tujuan regulasi. Sebagai contoh, Collins et al. (1995) menemukan bahwa hampir separuh bank memanage modal regulasi. Adiel (1996) juga menyediakan bukti seringnya perilaku regulator manajemen dalam *earning* manajemen. Sejumlah dokumen telah menguji apakah penelitian dengan cermat regulator meningkatkan kemungkinan *earning* manajemen. Cahn (1992) menunjukkan perusahaan itu di bawah penyelidikan anti trust melakukan pelanggaran dalam melaporkan pendapatan.

3. Implikasi Standar Setting Terhadap Earning Manajemen

Tujuan pelaporan keuangan adalah memberikan keseragaman dan pemahaman yang memadai atas laporan keuangan. Laporan keuangan yang disajikan dapat diartikan salah bila tidak didukung aturan tentang penyusunan laporan keuangan yaitu standar pelaporan keuangan. Asumsi yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan adalah pemisahan antara manajemen dengan pemilik, kontinuitas usaha dan dasar akrual. Magnan dan Cormier (1997) menyatakan bahwa terdapat tiga sasaran yang dapat dicapai oleh manajer berkaitan dengan praktek manajemen laba yaitu:

1. minimisasi biaya politis (*political cost minimization*)
2. maksimisasi kesejahteraan manajer (*manager wealth maximization*)
3. minimisasi biaya finansial (*minimization of financial costs*).

Teori keagenan (*agency theory*) menekankan bahwa angka-angka akuntansi memainkan peranan penting dalam menekan konflik antara pemilik perusahaan dan pengelolanya atau manajer (De Angelo, 1986). Hal ini jelas mengapa manajer memiliki motivasi untuk mengelola data keuangan pada umumnya dan keuntungan atau *earning* pada khususnya. Semuanya tidak terlepas dari upaya memaksimalkan utiliti dirinya dan mendapatkan keuntungan atau manfaat pribadi (*obtaining private gains*). Oleh karena fokus eksternal hanya pada laba (*earning*) yang terdapat pada laporan laba-rugi, perekayasa informasi akuntansi sangat mungkin dilakukan oleh manajemen. Hal ini disebabkan oleh adanya asimetri informasi, sehingga manajemen berhak memilih metode akuntansi tertentu jika terdapat insentif dan motivasi untuk melakukannya dengan perekayasa laba. Dasar akrual memberikan banyak alternatif terhadap manajemen untuk melakukan *earning* manajemen karena kemungkinan manajemen memilih alternatif metode yang digunakan. Foster (1986) mengklasifikasikan unsur-unsur laporan keuangan yang dijadikan sasaran perekayasa tersebut yaitu:

1. Unsur penjualan, yakni saat pembuatan faktur periode yang akan datang dilaporkan periode ini atau pembuatan pesanan fiktif dan *down grading* produk.
2. Unsur biaya, dengan cara memecah-mecah faktur dan mencatat *prepayment* sebagai produk.

Ayres (1994) mengemukakan terdapat tiga faktor yang dapat dihubungkan dengan munculnya praktek-praktek tersebut:

- a. Manajemen akrual (*accrual management*), dihubungkan dengan segala aktivitas yang mempengaruhi aliran kas dan keuntungan secara pribadi yang merupakan wewenang dari para manajer.
- b. Penerapan suatu kebijakan akuntansi yang wajib (*adaption of mandatory accounting changes*), berhubungan dengan keputusan manajer untuk menerapkan kebijakan akuntansi yang wajib diterapkan oleh perusahaan yaitu antara menerapkannya lebih awal dari waktu yang ditetapkan atau menundanya kebijakan tersebut.
- c. Perubahan akuntansi secara akrual (*voluntary accounting changes*), berhubungan dengan perubahan metode akuntansi secara sukarela, biasanya berkaitan dengan upaya manajer untuk mengganti atau merubah suatu akuntansi tertentu diantara sekian banyak metode yang dapat dipilih dan tersedia serta diakui oleh badan akuntansi yang berwenang (GAAP).

Moses (1987) dalam penelitiannya mengklasifikasikan berbagai perubahan kebijakan akuntansi yang sering dijadikan sebagai alat perekayasaan laba antara lain:

1. Perubahan metode pencatatan persediaan (LIFO);
2. Perubahan metode pencatatan biaya jaminan hari tua;
3. Perubahan metode depresiasi aktiva tetap, amortisasi aktiva tak berwujud dan konsolidasi;

4. Perubahan dalam penaksiran (estimasi) masa manfaat aktiva tetap maupun aktiva tetap tak berwujud.
5. Perubahan kebijakan terhadap pembebanan dan kapitalisasi.

Ronen dan Sadan (1975) menunjukkan perekayasaan earning dapat dilakukan dengan cara:

1. Manajemen dapat menentukan waktu terjadinya kejadian tertentu melalui kebijakan yang dimiliki (misalnya biaya riset dan pengembangan).
2. Manajemen dapat mengalokasikan pendapatan atau biaya untuk beberapa periode akuntansi.
3. Manajemen memiliki kebijakan sendiri untuk mengklasifikasikan pos-pos laba rugi tertentu dalam kategori yang berbeda. Dari berbagai penelitian yang ada instrumen yang sering digunakan untuk melakukan earning manajemen antara lain adalah biaya pensiun, pos-pos luar biasa, kredit pajak investasi, depresiasi dan biaya tetap, perbedaan mata uang, klasifikasi akuntansi dan pencadangan.

Walaupun standar telah disusun dengan memasukkan persyaratan harus dapat mengurangi asimetri informasi dan memiliki decision usefulness yang akan dapat menimbulkan moral hazard, jika masih terdapat konflik kepentingan antara berbagai pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan. Mungkin yang dapat dilakukan dengan mengurangi kebebasan manajemen untuk memilih berbagai kebijakan akuntansi yang berbeda ketika suatu standar baru diimplementasikan dapat mengatasi hal ini. Namun pembatasan ini juga akan memiliki berbagai konsekuensi ekonomi (Scoot, 1997).

B. Perataan Laba (*Income Smoothing*)

Topik perataan penghasilan (*income smoothing*) terkait erat dengan konsep manajemen laba (*earning management*). Penjelasan konsep manajemen laba menggunakan pendekatan teori keagenan (*agency theory*) yang menyatakan bahwa praktik manajemen laba dipengaruhi oleh konflik kepentingan antara manajemen (*agent*) dan pemilik (*principal*) yang timbul ketika setiap pihak berusaha untuk mencapai atau mempertahankan tingkat kemakmuran yang dikehendakinya. Dalam hubungan keagenan, manajer memiliki informasi terhadap pihak eksternal perusahaan, seperti kreditor dan investor. Asimetri informasi terjadi ketika manajer memiliki informasi internal perusahaan relatif lebih banyak dan mengetahui informasi tersebut relatif lebih cepat dibandingkan pihak eksternal tersebut. Dalam kondisi demikian, manajer dapat menggunakan informasi yang diketahuinya untuk memanipulasi pelaporan keuangan dalam usaha memaksimalkan kemakmurannya.

Sejalan dengan konsep manajemen laba, pembahasan konsep perataan penghasilan ini juga menggunakan kerangka pikir teori keagenan, bahwa perataan penghasilan timbul ketika terjadi konflik kepentingan antara manajemen dan pemilik. Kesenjangan informasi di antara kedua pihak memicu munculnya perataan penghasilan (fudenberg dan Tirole, 1995). Manajer bisnis dapat memilih aturan-aturan pengukuran dan pelaporan yang menghasilkan pelaporan penghasilan bersih periodik yang rata (Copeland dan Licastro, 1968).

Masing-masing pihak dalam hubungan keagenan terdorong oleh motivasi yang berbeda sesuai dengan kepentingannya. Dipandang dari sisi manajemen, Hepworth (1953) mengungkapkan bahwa manajer yang termotivasi untuk

melakukan perataan penghasilan pada dasarnya ingin mendapat berbagai kepercayaan diri manajer yang bersangkutan karena penghasilan yang stabil mendukung kebijakan dividen yang stabil pula, (3) meningkatkan hubungan antara manajer dan karyawan karena pelaporan penghasilan yang meningkat tajam memberi kemungkinan munculnya tuntutan kenaikan gaji dan upah, dan (4) siklus peningkatan dan penurunan penghasilan dapat ditandingkan dan gelombang optimisme dan pesimisme dapat diperlunak.

Di lain pihak, menurut Dye (1988) pemilik mendukung perataan penghasilan karena adanya motivasi internal dan motivasi eksternal. Motivasi internal menunjukkan maksud pemilik untuk meminimalisasi biaya kontrak manajer dengan membujuk manajer agar melakukan praktik manajemen laba. Motivasi eksternal ditunjukkan oleh usaha pemilik saat ini untuk mengubah persepsi investor prospektif/potensial terhadap nilai perusahaan.

Smith (1976) menjelaskan bahawa manajer perusahaan sangat cenderung melakukan perataan penghasilan. Simpulan ini didukung oleh temuan Trueman, et al (1988) bahwa secara rasional manajer ingin meratakan penghasilan yang dilaporkannya dengan alasan memperkecil tuntutan pemilik perusahaan.

Perataan penghasilan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yang mendorong manajer untuk melakukan perataan penghasilan. Banyak penelitian empiris terdahulu telah menguji faktor-faktor tersebut dan temuan empiris yang didapat menunjukkan simpulan yang belum sepakat, karena untuk beberapa faktor masih disimpulkan berpengaruh dan tidak berpengaruh terhadap perataan penghasilan. Berikut ini disajikan penelitian-penelitian empiris terdahulu yang

meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi dan tidak mempengaruhi perataan penghasilan.

TABEL 1
Faktor-faktor yang mempengaruhi Perataan Penghasilan

<u>No.</u>	<u>Faktor Yang Berpengaruh</u>	<u>Peneliti (Tahun)</u>
1.	Besaran Perusahaan Total aktiva	Moses (1987)
2.	Profitabilitas	Archibald (1967); White (1970); Ashari, dkk (1994); Carlson dan Chenchuramaiah (1997).
3.	Kelompok Usaha	Belkaoui dan Picur (1984); Albrecht dan Richardson (1990); Ashari, dkk (1994).
4.	Kebangsaan	Ashari, dkk (1994)
5.	Harga saham	Ilmainir (1993)
6.	Perbedaan laba aktual dan laba normal.	Ilmainir (1993)
7.	Kebijakan akuntansi mengenai laba	Ilmainir (1993)
8.	Leverage operasi	Zuhroh (1996), Jin dan Machfoeds (1998).
10.	Besaran Perusahaan Total aktiva	Ilmainir (1993); Ashari, dkk (1994) Zuhroh (1996); Jin dan Machfoedz (1998).
	Penjualan	Saudagaran dan Sepe (1996)
	Nilai pasar saham	Assih (1998)
11.	Propabilitas	Zuhroh (1996), Jin dan Machfoedz (1998)
12.	Kelompok Usaha (1998).	Jin dan Machfoedz (1998); Assih
13.	Rencana bonus	Ilmainir (1993)
14.	Proporsi kepemilikan	Assih (1998)
15.	Status badan Usaha	Assih (1998)

C. Penelitian-penelitian Tentang Perataan Laba

Manajemen laba diartikan sebagai suatu proses yang dilakukan dengan sengaja dalam batasan *general accepted accounting principles*, untuk mengarah pada suatu tingkat yang diinginkan atas laba yang dilaporkan. Perataan laba termasuk dalam pengertian manajemen laba tersebut, perataan laba dapat dipandang sebagai cara pengurangan dalam variabilitas laba selama sejumlah periode tertentu atau dalam satu periode, yang mengarah pada tingkat yang diharapkan atas laba yang dilaporkan Bidlement (1973) percaya bahwa manajemen melakukan perataan laba untuk menciptakan suatu aliran laba yang stabil dan mengurangi *convortance* atas return dengan pasar. Borneo et al. (1976) menyatakan bahwa manajer melakukan perataan laba untuk mengurangi fluktuasi dalam laba yang dilaporkan dan meningkatkan kemampuan investor untuk memprediksi aliran kas di masa yang akan datang.

Perataan laba merupakan perilaku yang rasional didasarkan pada asumsi dalam *positive accounting theory* bahwa agent (dalam hal ini manajemen) adalah individual yang rasional yang memperhatikan kepentingan dirinya. Konsisten dengan asumsi tersebut maka motivasi yang mempengaruhi pilihan manajer tergantung pada nilai perusahaan. Dan manajer percaya bahwa pasar mendasarkan pada angka akuntansi. Fluktuasi atas laba dan tidak dapat diprediksikan laba yang akan datang merupakan sebab penentu resiko pasar atau saham.

Dalam literatur perataan laba dinyatakan bahwa pilihan metode akuntansi akan lebih digunakan untuk mengurangi fluktuasi laba daripada untuk memaksimumkan atau meminimumkan laba yang dilaporkan (Moses, 1987),

Simpson (1969) menguji hipotesis bahwa banyaknya pilihan praktik akuntansi memungkinkan digunakan oleh perusahaan untuk melakukan manipulasi laba dan selanjutnya menyebabkan ketidakmampuan investor untuk membandingkan alternatif kesempatan investasi secara baik. Hasilnya menunjukkan bahwa tindakan manajemen laba nampak signifikan dan nampak menyesatkan investor. Borneo et al (1976) mendukung bahwa manajer melakukan perataan laba atas laba sebelum extra ordinary items (baik sebelum atau setelah beban periode) melalui manipulasi akuntansi atas extra ordinary items.

Perataan laba dapat dilakukan dengan menggunakan metode atau taksiran akuntansi (disebut accrual based manipulation) atau dengan memperlakukan transaksi yang menyebabkan laba yang dilaporkan lebih mendekati angka yang ditargetkan daripada memaksimalkan aliran kas yang diharapkan saat ini (disebut real manipulation) (Bartov, 1993).

Sedangkan Dascher dan Malcom (1970), menyatakan bahwa perataan laba atas laba yang dilaporkan dapat dicapai melalui real smoothing atau artificial smoothing. Real smoothing berarti suatu transaksi yang sesungguhnya untuk dilakukan atau tidak dilakukan berdasar pengaruh perataannya pada laba. Sementara artificial smoothing berarti perataan laba dengan menerapkan prosedur akuntansi untuk memindah biaya dan atau pendapatan dari satu periode ke periode yang lain.

Dengan demikian perataan laba dapat dicapai melalui beberapa dimensi perataan laba. **Pertama**, perataan laba melalui kejadian dan atau pengakuan suatu peristiwa (smoothing through event's occurrence and/or recognition). **Kedua**, perataan laba melalui alokasi selama periode tertentu (smoothing through allocation

over time). **Ketiga**, perataan laba melalui klasifikasi (smoothing through classification atau classification smoothing) (Ronen dan Sadan, 1975). Melalui eksperimennya Koch (1981) menyediakan bukti menunjukkan bahwa perataan laba lebih banyak dilakukan widely held company daripada closely held company, manajer lebih melakukan perataan laba jika biayanya rendah, yaitu jika tidak mengurangi total earning per share, dan perataan laba lebih banyak dilakukan dengan artificial variable daripada real variable.

Rekening yang secara potensial dapat digunakan untuk melakukan perataan laba antara lain adalah: dividen yang diterima dari unconsolidated subsidiaries, penjualan aktiva tetap dan investasi jangka panjang, investment tax credit, unusual gain and losses, investment in the common, dan extra-ordinary items (lihat Simpson, 1969, Bartox: 1993: Beattie, 1994). Sementara Brashaw dan Eldin (1989) memperlihatkan kemungkinan perbedaan kurs pertukaran untuk tujuan perataan laba melalui alokasi dan klasifikasi.

Selain artikel-artikel ilmiah mengenai perataan laba yang memberikan argumen-argumen yang berkaitan dengan alasan yang dapat memotivasi para manajer untuk meratakan laba, penelitian secara empiris mengenai perataan laba juga telah dilakukan oleh beberapa peneliti. Sebagian besar penelitian tersebut terfokus pada terjadinya perataan laba (termasuk instrumen dan tujuannya) dan faktor-faktor yang terkait dengan terjadinya perataan laba.

Ronen dan sadan (1975) menunjukkan bahwa perataan laba yang melalui periode waktu tertentu dapat dilakukan melalui tiga cara. Pertama, manajemen dapat menentukan waktu terjadinya kejadian tertentu melalui kebijaksanaan yang dimiliki

(misal: biaya riset dan pengembangan) untuk mengurangi variasi laba yang dilaporkan. Sebagai alternatif, manajemen juga dapat menentukan waktu pengakuan kejadian tersebut. Kedua, manajemen dapat mengalokasikan pendapatan atau biaya tertentu untuk beberapa periode akuntansi. Ketiga, manajemen memiliki kebijaksanaan sendiri di dalam mengklasifikasikan pos-pos laba rugi tertentu ke dalam kategori yang berbeda.

Instrumen yang digunakan dalam perataan laba antara lain adalah pendapatan, dividen, perubahan dalam kebijaksanaan akuntansi, biaya pensiun, pos luar biasa, kredit pajak investasi, depresiasi dan biaya tetap, perbedaan mata uang, klasifikasi akuntansi dan pencadangan. Sedangkan faktor-faktor yang mungkin menentukan adanya praktik perataan laba adalah ukuran perusahaan, sektor industri, perencanaan bonus, halangan untuk masuk dan kepemilikan.

Albrecht dan Richardson (1990) menyatakan bahwa terdapat tiga pendekatan dalam studi yang berkaitan dengan perataan laba. Ketiga pendekatan tersebut adalah:

1. Pendekatan klasik yang melibatkan pengamatan atas hubungan antara pemilihan variabel perata laba dan pengaruhnya pada laba yang dilaporkan dalam melihat perataan laba.
2. Pendekatan variabilitas laba membedakan perilaku perataan laba buatan dan sesungguhnya. Jadi dalam pendekatan ini yang diperhatikan adalah variabilitas dari obyek perataan laba.

Gordon, Horwitz dan Meyers (1966) mengamati hubungan antara metode akuntansi untuk kredit investasi pajak (instrumen perataan laba) dengan tingkat

pertumbuhan laba per saham dan hasil pada ekuitas pemegang saham (sasaran perataan laba). Adapun hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara kedua hal ini yang membuktikan adanya praktek perataan laba.

Penelitian yang dilakukan oleh Copeland dan Licastro (1968) didasarkan pada hipotesa Gordon, Variabel yang diuji dalam penelitian ini adalah pendapatan dividen dari anak perusahaan yang tidak dikonsolidasi dalam kaitannya dengan akuntansi untuk mencatat investasi pada anak perusahaan yang tidak dikonsolidasi tersebut. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah bahwa hubungan antara dividen dan laba tidak membuktikan dilakukannya praktik perataan laba yang signifikan.

Hasil penelitian Beidlemen (1973) menunjukkan bahwa kompensasi insentif, biaya pensiun, biaya riset dan pengembangan, penjualan dan biaya iklan juga digunakan untuk meratakan laba.

Penelitian yang menekankan pada faktor-faktor yang dihubungkan dengan perataan laba dilakukan oleh Smith (1976) serta Kamin dan Ronen (1978) dengan hasil bahwa perusahaan yang dikendalikan oleh manajer memiliki kecenderungan untuk melakukan perataan laba dibandingkan dengan perusahaan yang dikendalikan oleh pemilik.

Ronen dan Sadam (1981) menyimpulkan bahwa perusahaan dalam industri yang berbeda akan meratakan laba mereka pada tingkatan yang berbeda. Tingkatan perataan laba yang tinggi ditemukan pada perusahaan yang bergerak di industri minyak dan gas bumi serta obat-obatan. Belkaoui dan Picur (1984) juga memperoleh

hasil yang sama dimana perusahaan yang bergerak pada sektor industri peripheral memiliki kecenderungan yang lebih tinggi dalam melakukan perataan laba dibandingkan perusahaan yang bergerak pada sektor industri inti.

Moses (1987) menemukan bahwa perataan laba dapat dihubungkan dengan ukuran perusahaan, perbedaan antara laba sesungguhnya dengan yang diharapkan dan ada tidaknya rencana kompensasi bonus. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang dapat dihubungkan dengan perataan laba. Penelitian yang dilakukan Moses ini memberikan hasil yang sama dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan Healy (1985).

Dye (1988) juga melakukan penelitian yang berkaitan dengan manajemen laba yang memiliki pengertian yang hampir sama dengan perataan laba. Penelitian yang dilakukan ini bertujuan untuk menjelaskan kondisi yang diperlukan untuk melakukan manajemen laba, untuk mengidentifikasi pengaruh dari permintaan internal dan eksternal atas manajemen laba, untuk mengidentifikasi pengaruh dari permintaan internal dan eksternal atas manajemen laba pada kebijakan pengumuman laba perusahaan yang optimal serta manfaat dan kerugian bagi pemegang saham dari dilakukannya manipulasi laba. Hasil yang diperoleh antara lain bahwa manajer yang menolak risiko yang terbebas dari hutang dan pinjaman di pasar modal memiliki insentif untuk meratakan laba jika dilihat dari pengertian keagenan.

Dalam penelitiannya, Trueman dan Titman (1988) memfokuskan pada penjelasan mengenai kemungkinan dapat diamatinya perataan laba dan bagaimana hal ini dapat mengakibatkan kenaikan harga saham. Hasil yang diperoleh dari

penelitian ini adalah bahwa manajer perusahaan melakukan perataan laba secara rasional dengan tujuan mengurangi klaim dari pemegang saham atas variasi laba ekonomis perusahaan yang pada akhirnya dapat mempengaruhi nilai pasar perusahaan.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Albrecht dan Richardson (1990) tidak berhasil membuktikan bahwa terdapat perbedaan diantara perusahaan sektor core dan periphery di dalam kaitannya dengan perataan laba. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan variabilitas laba.

Beattie dkk (1994) juga melakukan penelitian yang berkaitan dengan perataan laba di Inggris yang didasarkan pada pendekatan akuntansi positif. Yang menjadi fokus dalam penelitiannya adalah angka-angka akuntansi yang didasarkan pada properti statistik dan time series tanpa merujuk pada rasional ekonomi. Sedangkan yang menjadi obyek perataan laba adalah laba setelah pajak tetapi sebelum pos luar biasa. Hasil lain yang diperoleh adalah bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara variabilitas laba, pembayaran dividen, opsi saham dan diffuseness kepemilikan saham.

Michelson dkk (1995) melakukan penelitian di Amerika yang bertujuan untuk menguji hubungan antara perataan laba dengan kinerja di pasar. Adapun hal yang akan diuji meliputi kecenderungan perusahaan utama untuk melakukan perataan laba, perbedaan dalam rata-rata return dari saham di antara perusahaan perata laba dan tidak serta resiko pasar yang diperkirakan dengan perataan laba. Hasil yang diperoleh adalah bahwa perusahaan yang meratakan laba memiliki rata-rata return tahunan yang lebih rendah dibandingkan dengan yang tidak melakukan

perataan laba. Selain itu, penelitian ini juga menunjukkan bahwa perusahaan yang meratakan laba memiliki beta yang lebih rendah dan nilai pasar ekuitas yang lebih tinggi dibandingkan dengan yang tidak meratakan laba.

Penelitian mengenai praktik perataan laba di Indonesia hanya dilakukan oleh Ilmainir (1993) dan Zuhroh (1996). Dalam penelitiannya, Ilmainir (1993) menguji faktor-faktor laba dan faktor-faktor konsekuensi ekonomi yang mempengaruhi praktik perataan laba pada perusahaan publik di Indonesia. Faktor-faktor laba yang diuji adalah perbedaan antara laba aktual dengan laba normal dan pengaruh perubahan kebijakan akuntansi terhadap laba. Sedangkan faktor-faktor konsekuensi ekonomi yang diuji adalah ukuran perusahaan, keberadaan perencanaan bonus dan harga saham. Hasil yang diperoleh adalah bahwa dari kedua faktor laba mendorong terjadinya praktik perataan laba sedangkan dari tiga faktor konsekuensi ekonomi yang diuji, hanya faktor harga saham saja yang mendorong adanya praktik perataan laba.

Zuhroh (1996) meneliti faktor-faktor yang dapat dikaitkan dengan terjadinya praktik perataan laba dengan mengambil sampel perusahaan publik yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta. Dari tiga variabel independen yang diuji, yaitu ukuran perusahaan, profitabilitas perusahaan dan leverage operasi perusahaan diperoleh hasil bahwa hanya leverage operasi perusahaan saja yang memiliki pengaruh pada praktik perataan laba yang dilakukan perusahaan di Indonesia.

Mengacu pada landasan teori yang telah disampaikan di muka, serta kajian terhadap penelitian-penelitian yang terdahulu, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

- H_{a1} : Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap praktik perataan laba.
- H_{a2} : Profitabilitas berpengaruh terhadap praktik perataan laba.
- H_{a3} : Pertumbuhan berpengaruh terhadap praktik perataan laba.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Populasi dan Sampel

Populasi penelitian ini adalah seluruh perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta. Sampel penelitian dipilih secara *purposive sampling*, yaitu perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar, aktif diperdagangkan dan menerbitkan atau mempublikasikan laporan keuangan per 31 Desember selama periode tahun 1999-2002. Sesuai ketentuan BEJ, saham aktif jika selama 3 bulan jumlah transaksinya tidak kurang dari 75 kali.

B. Data dan Sumber Data

Data yang diperlukan dalam penelitian ini seluruhnya adalah data sekunder, yaitu laba setelah pajak, profitabilitas, pertumbuhan perusahaan, harga saham dan jumlah saham yang beredar pada 31 Desember. Hal ini dianggap dampak dari adanya perataan laba baru dapat diketahui pada saat laporan keuangan tersebut dipublikasikan. Sebagai sumber data adalah Neraca dan Laporan Laba/Rugi; yang dapat diperoleh dari *Indonesian Capital Market Directory* 2000 dan 2002, dan harian Bisnis Indonesia, serta data tambahan dari Pojok BEJ UII.

C. Variabel Penelitian

Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

1. Perataan Laba

Perataan laba adalah perilaku yang dilakukan manajer untuk memanipulasi laba yang dilaporkan dalam laporan keuangan. Status perataan laba ditentukan berdasarkan besarnya Indeks Eckel perusahaan yang bersangkutan. Jika Indeks Eckel suatu perusahaan bernilai <1 maka perusahaan dikategorikan sebagai perata laba. Indeks Eckel dihitung dengan menggunakan formula:

$$IE = \frac{CV(\Delta I)}{CV(\Delta S)}$$

Keterangan:

- CV(ΔI) : adalah koefisien variasi dari perubahan laba
- CV(ΔS) : adalah koefisien variasi dari perubahan penjualan, dalam penelitian ini *diproxy* dengan jumlah kredit yang disalurkan.

2. Ukuran Perusahaan

Dalam penelitian ini ukuran perusahaan diproxy dengan besarnya total aset yang dimiliki perusahaan.

3. Profitabilitas

Variabel profitabilitas perusahaan dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan *return on equity* (ROE). Besarnya ROE dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Modal Sendiri}}$$

4. Pertumbuhan

Pertumbuhan perusahaan dalam penelitian ini merupakan pertumbuhan dari nilai ekuitas perusahaan yang dihitung dengan menggunakan formula berikut ini;

$$\text{Growth} = \frac{\text{Nilai pasar ekuitas}}{\text{Nilai buku ekuitas}}$$

D. Metode Analisis Data

1. Uji Normalitas

Pengujian normalitas ini digunakan untuk menguji normalitas variabel variabel bebas dalam model regresi. Dalam penelitian ini uji normalitas dilakukan dengan metode skewness. Alasan penggunaan metode ini karena relatif sederhana perhitungannya. Menurut Hair (1998; 72), kriteria pengujiaannya adalah: jika $Z_{hitung} > Z_{tabel}$ maka distribusi data tidak normal. Besarnya nilai Z_{hitung} dihitung dengan menggunakan formula (Hair, 1998; 72);

$$z = \frac{\text{skewness}}{\sqrt{\frac{6}{n}}}$$

Keterangan:

- z : nilai Z_{hitung}
- n : jumlah sampel
- skewnees : skewness dari distribusi data

2. Analisis Regresi

Metode analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini adalah regresi logit. Penggunaan model regresi ini disebabkan variabel terikat dalam model adalah variabel nominal dan variabel bebasnya adalah variabel interval. Adapun model regresi logit yang digunakan adalah:

$$Y = a + b X_1 + c X_2 + d X_3 + \mu$$

Keterangan:

- Y : Status perataan laba. Untuk perusahaan yang melakukan perataan laba Y bernilai 0, sedangkan untuk perusahaan yang tidak melakukan perataan laba Y bernilai 1.
- X₁ : Ukuran perusahaan.
- X₂ : ROE
- X₃ : Pertumbuhan (Growth).
- μ : *Disturbance error*

1. Pengujian Asumsi Klasik

Pengujian asumsi-asumsi klasik bertujuan untuk menguji apakah asumsi-asumsi dasar dalam analisis regresi telah dapat dipenuhi oleh model regresi yang diperoleh. Asumsi klasik yang akan diuji adalah: asumsi autokorelasi, asumsi multikolinearitas dan uji heteroskedastisitas.

a. Uji Autokorelasi

Autokorelasi merupakan keadaan dimana data pengamatan runtut waktu saling berkorelasi. Dalam konteks analisis regresi, autokorelasi diartikan sebagai adanya korelasi antara *disturbance error* antar waktu. Dalam regresi klasik, kondisi autokorelasi tersebut tidak diperkenankan. Pengujian terhadap ada tidaknya gejala

autokorelasi dilakukan dengan menggunakan pedoman yang disarankan oleh Gujarati (1995; 423) yaitu, jika statistik Durbin-Watson, d mendekati nilai 2 maka tidak terjadi gejala autokorelasi. Formula untuk menghitung statistik Durbin-Watson d adalah sebagai berikut (Gujarati, 1995; 421);

$$d = \frac{\sum_{t=2}^{t=n} (\hat{u}_t - \hat{u}_{t-1})^2}{\sum_{t=2}^{t=n} \hat{u}_t^2}$$

Keterangan:

- d : statistik Durbin-Watson
- \hat{u}_t : *disturbance error* pada periode t
- \hat{u}_{t-1} : *disturbance error* pada periode $t-1$
- n : jumlah sampel

Alasan penggunaan metode ini adalah seperti yang disampaikan oleh Gujarati (1995; 421) bahwa penggunaan metode ini memiliki keuntungan, karena dalam analisis regresi nilai *estimated residual* telah dihitung sehingga perhitungan nilai d relatif lebih mudah.

b. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas (varian tak sama) merupakan fenomena di mana pada nilai variabel independen tertentu masing-masing kesalahan (e_i) mempunyai nilai varian (σ^2) yang tidak sama besar. Heteroskedastisitas ini mengakibatkan koefisien regresi dari model yang diperoleh tidak efisien.

Pengujian terhadap adanya fenomena heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan *Spearman's Rank Correlation Test*. Pengujian adanya fenomena multikolinearitas ini akan didasarkan pada hipotesis berikut ini;

Hipotesis:

$$\begin{aligned} H_0 &: r_s = 0 && \text{tidak terjadi heteroskedastisitas} \\ H_a &: r_s > 0 && \text{terjadi heteroskedastisitas} \end{aligned}$$

Kriteria pengujian: jika $r_s < r_{\text{tabel}}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, yang berarti tidak terjadi fenomena heteroskedastisitas.

Besarnya nilai korelasi Spearman dapat dihitung dengan menggunakan formula sebagai berikut (Gujarati, 1995; 372);

$$r_s = 1 - 6 \left[\frac{\sum d_i^2}{n(n^2 - 1)} \right]$$

Keterangan:

$$\begin{aligned} r_s &: \text{korelasi Spearman} \\ d_i &: \text{selisih ranking} \\ n &: \text{jumlah sampel} \end{aligned}$$

Alasan penggunaan metode ini karena lebih sederhana perhitungannya dibanding metode-metode yang lain.

c. Pengujian Multikolinearitas

Multikolinearitas merupakan fenomena adanya korelasi yang sempurna antara satu variabel bebas dengan variabel bebas yang lain. Konsekuensi praktis yang timbul sebagai akibat adanya multikolinearitas ini adalah kesalahan standar koefisien regresi semakin besar. Pengujian terhadap ada tidaknya multikolinearitas dilakukan dengan menggunakan metode *Condition Index* (CI).

Menurut Gujarati (1995; 338) besarnya nilai CI dapat dihitung dengan menggunakan formula sebagai berikut:

$$CI = \sqrt{\frac{\text{Maximum Eigenvalue}}{\text{Minimum Eigenvalue}}}$$

Kriteria pengujian:

Jika nilai CI antara 10 sampai dengan 30, maka terjadi multikolinearitas yang tergolong sedang sampai kuat, dan jika CI lebih besar dari 30 maka terjadi multikolinearitas yang tergolong lemah.

Alasan penggunaan metode ini adalah menurut beberapa ahli, metode ini paling baik dalam mendeteksi multikolinearitas.

2. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan menguji pengaruh bersama dan parsial dari variabel bebas terhadap variabel terikat. Adapun pengujian tersebut adalah sebagai berikut:

a. Pengaruh Seluruh Variabel Bebas Secara Bersama-sama

Pengujian terhadap signifikansi pengaruh dari seluruh variabel bebas (Ukuran perusahaan, ROE, dan Pertumbuhan) terhadap variabel terikat (Praktik Perataan Laba) dilakukan dengan menggunakan uji F.

Langkah-langkah dalam uji F tersebut adalah sebagai berikut:

1) Menentukan hipotesis nihil dan hipotesis alternatif:

Pengujian pengaruh seluruh variabel bebas secara bersama-sama atau uji F.

Hipotesisnya adalah sebagai berikut:

Ho: ukuran perusahaan, profitabilitas, dan pertumbuhan secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap praktik perataan laba.

Ha: ukuran perusahaan, profitabilitas, dan pertumbuhan secara bersama-sama berpengaruh terhadap praktik perataan laba.

2) Kriteria pengujian:

Kriteria pengujian yang digunakan untuk menerima atau menolak hipotesis di atas adalah sebagai berikut:

Jika nilai signifikansi statistik $F(p) < \alpha$ maka hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima.

Besarnya statistik F atau F_{hitung} dihitung dengan menggunakan formula sebagai berikut (Sudjana, 1996; 108);

$$F = \frac{R^2/k}{(1 - R^2)/(n - k - 1)}$$

Keterangan:

- F : F_{hitung}
- R : Koefisien korelasi ganda
- n : Jumlah sampel
- k : Jumlah variabel bebas

b. Pengaruh Variabel Bebas Secara Parsial

Pengujian terhadap signifikansi pengaruh dari masing-masing variabel bebas (Ukuran perusahaan, ROE, dan Pertumbuhan) terhadap variabel terikat (Praktik Perataan Laba) secara parsial dilakukan dengan menggunakan uji t.

a) Menentukan hipotesis nihil dan hipotesis alternatif:

H_{01} : Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap praktik perataan laba.

H_{a1} : Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap praktik perataan laba.

H_{02} : Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap praktik perataan laba.

H_{a2} : Profitabilitas berpengaruh terhadap praktik perataan laba.

H_{03} : Pertumbuhan tidak berpengaruh terhadap praktik perataan laba.

H_{a3} : Pertumbuhan berpengaruh terhadap praktik perataan laba.

b) Kriteria pengujian:

Kriteria pengujian yang digunakan untuk menerima atau menolak hipotesis di atas adalah sebagai berikut:

Jika nilai signifikansi statistik $t (p) < (\alpha/2)$ maka hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima.

Besarnya nilai statistik t atau t_{hitung} dihitung dengan menggunakan formula (Sudjana, 1996; 111);

$$t = \frac{b_i}{s_{b_i}}$$

Keterangan:

t = t_{hitung}

b_i = koefisien regresi variabel bebas i

s_{b_i} = standar deviasi koefisien regresi variabel bebas i

BAB IV ANALISIS DATA DAN PENGUJIAN HIPOTESIS

Dalam bab ini disajikan analisis terhadap data yang telah diperoleh selama pelaksanaan penelitian. Selanjutnya berdasarkan hasil analisis data tersebut dilakukan pengujian terhadap hipotesis penelitian. Analisis data yang dilakukan dalam bab ini pada dasarnya dititikberatkan pada analisis regresi guna memperoleh model matematis yang menggambarkan pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas dan pertumbuhan perusahaan terhadap perilaku perataan laba yang dilakukan oleh para manajer perusahaan manufaktur *go public* di BEJ. Berdasarkan hasil analisis regresi inilah dilakukan pengujian hipotesis.

A. Analisis Data

1. Deskripsi Data

Deskripsi data yang disajikan berikut ini merupakan deskripsi terhadap data akhir, yaitu data hasil pembuangan data outlayer (*trimming*). Dari 152 perusahaan yang ada, ternyata terdapat 88 perusahaan yang aktif¹ dan terdapat 24 perusahaan yang datanya tidak *outlayer*². Adapun deskripsi dari masing-masing variabel bebas yang terdapat dalam model regresi penelitian ini adalah sebagai berikut;

¹ saham aktif adalah saham yang perdagangannya selama tiga bulan > 75 kali.

² data outlayer adalah data yang berada di luar daerah: $(rata \pm 2SD)$

Tabel 4.1.
Deskripsi Variabel Bebas

Variabel	N	Mean	Standar Deviation
Size	88	3,677,033.45	7,328,893.85
Profitabilitas	88	16.57	11.37
Growth	88	1.616.24	1.184.99

Sumber: Lampiran 4.

Berdasarkan data yang disajikan dalam Tabel 4.1 di atas tampak bahwa rata-rata ukuran perusahaan sampel yang diukur melalui besarnya total asset adalah Rp3.677.034,45 juta rupiah dengan standar deviasi sebesar Rp7.328.893,85. Rata-rata profitabilitas yang dicapai oleh perusahaan sampel sebesar 16.57% dengan standar deviasi sebesar 11.37%. Tingkat pertumbuhan rata-rata yang dicapai oleh perusahaan sampel adalah sebesar 1.616,24% dengan standar deviasi sebesar 1.184,99%.

2. Pengujian Normalitas Data

Pengujian terhadap normalitas data dilakukan untuk memastikan bahwa variabel yang digunakan dalam analisis regresi memenuhi asumsi normalitas sebagaimana disyaratkan dalam analisis regresi. Pengujian terhadap normalitas data dilakukan dengan menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov. Melalui metode ini, jika statistik Kolmogorov-Smirnov tidak signifikan atau memiliki nilai probabilitas $(p) > 0.05$, maka data yang sedang diuji memiliki distribusi normal. Hasil uji normalitas disajikan dalam Tabel 4.2. berikut ini.

Tabel 4.2.
Hasil Uji Normalitas

Variabel	N	Statistik K-S	Probability (p)
Status	88	0.521	0.192
Size	88	0.339	0.245
Profitabilitas	88	0.182	0.128
Growth	88	0.446	0.396

Sumber: Lampiran 4.

Jika dalam pengujian normalitas data ini digunakan tingkat signifikansi sebesar $\alpha=5\%$ atau 0,05; maka seluruh variabel yang diuji tersebut memiliki statistik K-S yang tidak signifikan, karena $p < 0,05$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa, pada tingkat signifikansi 5% ternyata variabel-variabel yang digunakan dalam analisis regresi memenuhi syarat normalitas.

3. Identifikasi Perusahaan Perata Laba

Identifikasi terhadap perusahaan yang melakukan perataan laba dilakukan dengan menggunakan Indeks Eckel. Jika suatu perusahaan memiliki Indeks Eckel lebih kecil dari 1, maka perusahaan tersebut dikategorikan sebagai perusahaan perata laba. Hasil identifikasi terhadap perusahaan yang melakukan perataan laba tampak dalam Lampiran. Berdasarkan identifikasi yang telah dilakukan, ternyata dari 152 perusahaan manufaktur sampel 85 perusahaan di antaranya merupakan perusahaan yang tergolong perata laba; sedangkan 67 perusahaan bukan perata laba.

4. Analisis Regresi

Analisis regresi yang digunakan dalam penelitian ini merupakan regresi logit dengan bentuk sebagai berikut:

$$Y = a + b X_1 + c X_2 + d X_3 + \mu$$

Keterangan:

- Y : Status perataan laba. Untuk perusahaan yang melakukan perataan laba Y bernilai 1, sedangkan untuk perusahaan yang tidak melakukan perataan laba Y bernilai 0.
- X_1 : Ukuran perusahaan.
- X_2 : ROE
- X_3 : Pertumbuhan (*Growth*).
- μ : *Disturbance error*

Hasil analisis regresi dengan bantuan program SPSS 11.5 disajikan dalam Tabel 4.3 berikut.

Tabel 4.3.
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda
 $Y = a + b X_1 + c X_2 + d X_3 + \mu$

Variabel	Koefisien Regresi	p
Konstanta	0.569	
Ukuran Perusahaan (X_1)	-7.206×10^{-9}	0.204
ROE (X_2)	7.923×10^{-4}	0.836
Pertumbuhan (X_3)	3.055×10^{-6}	0.496
Variabel independen, Y : Status Perataan Laba N = 152; R=0.121; $R^2 = 0.015$; $F_{hitung}=0.734$; $p=0.533$ Statistik DW = 1.775		

Sumber: Lampiran 2.

Dalam data yang diregresi tersebut ternyata terdapat 3 data yang diidentifikasi sebagai data yang *outlayer*. Agar hasil analisis regresi ini dapat lebih baik maka

proses regresi diulangi dengan 3 data outlayer tersebut dihilangkan (*trimming*).

Adapun hasil analisis regresi ini tersebut disajikan dalam Tabel 4.4 berikut;

Tabel 4.4.
 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda *Trimming Pertama*
 $Y = a + b X_1 + c X_2 + d X_3 + \mu$

Variabel	Koefisien Regresi	p
Konstanta	0.569	
Ukuran Perusahaan (X_1)	-7.206×10^{-9}	0.204
ROE (X_2)	7.923×10^{-4}	0.836
Pertumbuhan (X_3)	3.055×10^{-6}	0.496
Variabel independen, Y : Status Perataan Laba N=149; R=0.192; $R^2 = 0.037$; $F_{hitung}=1.853$; $p=0.140$ Statistik DW = 1.825		

Sumber: Lampiran 2.

Hasil regresi pada *trimming pertama* di atas, ternyata memberikan hasil yang lebih baik dibanding regresi pada tahap awal, hal ini ditunjukkan dengan besarnya $R^2=0.037$ yang lebih besar dari R^2 regresi awal yaitu 0.015.

Dalam data yang diregresi tersebut ternyata terdapat 2 data yang diidentifikasi sebagai data yang *outlayer*. Agar hasil analisis regresi ini dapat lebih baik maka proses regresi diulangi dengan 2 data outlayer tersebut dihilangkan (*trimming*). Adapun hasil analisis regresi ini tersebut disajikan dalam Tabel 4.5 berikut;

Tabel 4.5.
 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda *Trimming Kedua*
 $Y = a + b X_1 + c X_2 + d X_3 + \mu$

Variabel	Koefisien Regresi	p
Konstanta	0.587	
Ukuran Perusahaan (X_1)	-1.829×10^{-8}	0.007
ROE (X_2)	9.811×10^{-4}	0.797
Pertumbuhan (X_3)	3.652×10^{-6}	0.411
Variabel independen, Y : Status Perataan Laba N=147; R=0.237; $R^2 = 0.056$; $F_{hitung}=2.837$; $p=0.040$ Statistik DW = 1.861		

Sumber: Lampiran 2.

Hasil regresi pada *trimming* kedua di atas, ternyata memberikan hasil yang lebih baik dibanding regresi *trimming* pertama, hal ini ditunjukkan dengan besarnya $R^2=0.237$ yang lebih besar dari R^2 regresi *trimming* pertama yaitu 0.037. Dalam data yang diregresi tersebut ternyata terdapat 41 data yang diidentifikasi sebagai data yang *outlayer*. Agar hasil analisis regresi ini dapat lebih baik maka proses regresi diulangi dengan 41 data *outlayer* tersebut dihilangkan (*trimming*). Adapun hasil analisis regresi ini tersebut disajikan dalam Tabel 4.6 berikut;

Tabel 4.6.
 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda *Trimming Ketiga*
 $Y = a + b X_1 + c X_2 + d X_3 + \mu$

Variabel	Koefisien Regresi	p
Konstanta	0.747	
Ukuran Perusahaan (X_1)	-3.853×10^{-8}	0.000
ROE (X_2)	7.423×10^{-3}	0.026
Pertumbuhan (X_3)	1.085×10^{-6}	0.743
Variabel independen, Y : Status Perataan Laba N=106; R=0.599; $R^2 = 0.359$; $F_{hitung}=19.053$; $p=0.000$ Statistik DW = 1.960		

Sumber: Lampiran 2.

Hasil regresi pada *trimming* ketiga di atas, ternyata memberikan hasil yang lebih baik dibanding regresi *trimming* kedua, hal ini ditunjukkan dengan besarnya $R^2=0.599$ yang lebih besar dari R^2 regresi *trimming* kedua yaitu 0.359. Dalam data yang diregresi tersebut ternyata terdapat 41 data yang diidentifikasi sebagai data yang *outlayer*. Agar hasil analisis regresi ini dapat lebih baik maka proses regresi diulangi dengan 41 data *outlayer* tersebut dihilangkan (*trimming*).

Model regresi yang diperoleh dari hasil *trimming* terakhir yang dilakukan disajikan dalam Tabel 4.7 berikut:

Tabel 4.7.
 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda Akhir
 $Y = a + b X_1 + c X_2 + d X_3 + \mu$

Variabel	Koefisien Regresi	p
Konstanta	0.956	
Ukuran Perusahaan (X_1)	-3.931×10^{-8}	0.000
ROE (X_2)	3.853×10^{-3}	0.017
Pertumbuhan (X_3)	-2.944×10^{-7}	0.844
Variabel independen, Y : Status Perataan Laba N=88; R=0.869; $R^2 = 0.755$; $F_{hitung}=86.357$; $p=0.000$ Statistik DW = 1.802		

Sumber: Lampiran 2.

Model regresi yang diperoleh dapat dituliskan sebagai berikut:

$$Y = 0.956 - 3.931 \times 10^{-8} X_1 + 3.853 \times 10^{-3} X_2 - 2.944 \times 10^{-7} X_3$$

Keterangan:

- Y : Status perataan laba. Untuk perusahaan yang melakukan perataan laba Y bernilai 1, sedangkan untuk perusahaan yang tidak melakukan perataan laba Y bernilai 0.
- X_1 : Ukuran perusahaan.
- X_2 : ROE
- X_3 : Pertumbuhan (*Growth*).

Sebelum model tersebut digunakan dalam pengujian hipotesis, maka terlebih dahulu model tersebut dikenakan uji asumsi klasik. Pengujian asumsi klasik ini dimaksudkan untuk memastikan bahwa model yang diperoleh benar-benar memenuhi asumsi dasar dalam analisis regresi yang meliputi asumsi: tidak terjadi autokorelasi, tidak terjadi multikolinearitas dan tidak terjadi heteroskedastisitas.

1. Pengujian Autokorelasi

Autokorelasi merupakan korelasi antara anggota dalam data runtut waktu (*time series*) atau antara space untuk data *cross section*. Keberadaan autokorelasi yang signifikan maka penaksir dari OLS menjadi tidak konsisten, meskipun tak bias. Pengujian terhadap adanya fenomena autokorelasi dalam data yang dianalisis dapat dilakukan dengan menggunakan *Durbin-Watson Test*, dengan kriteria sebagai berikut;

$d < d_L$: tolak H_0
$d > d_U$: tidak menolak H_0
$d_L \leq d \leq d_U$: pengujian tidak meyakinkan
$d > 4 - d_L$: tolak H_0
$d > 4 - d_U$: tidak menolak H_0
$4 - d_U \leq d \leq 4 - d_L$: pengujian tidak meyakinkan

di mana, d , d_U , dan d_L masing-masing adalah statistik Durbin-Watson, batas atas statistik Durbin-Watson, dan batas bawah statistik Durbin-Watson. Nilai d_U dan d_L dapat diperoleh dari Tabel d, sedangkan nilai d diperoleh dari perhitungan dengan formula sebagai berikut (Gujarati, 1995; 421);

$$d = \frac{\sum_{t=2}^{t=n} (\hat{\mu}_t - \hat{\mu}_{t-1})^2}{\sum_{t=2}^n \hat{\mu}_t^2}$$

Berdasarkan hasil analisis dengan program SPSS 11.5 diperoleh besarnya nilai statistik Durbin Watson, $d=1.802$. Sedangkan untuk jumlah sampel $n=88$, $k'=3$ dan tingkat signifikansi $\alpha=5\%$ dari Tabel d diperoleh nilai $d_L=1.589$ dan $d_U=1.726$. Nilai $d = 1.802$ dan $d_U=1.726$, jika dibandingkan ternyata nilai $d > d_U$ maka keputusannya adalah tidak menolak H_0 , dengan

demikian H_0 yang menyatakan tidak terjadi autokorelasi tidak ditolak. Berdasarkan hasil pengujian ini, ternyata pada tingkat signifikansi 5% data yang diolah tersebut tidak menunjukkan adanya gejala autokorelasi, sehingga asumsi klasik mengenai tidak terjadinya gejala autokorelasi dapat terpenuhi oleh model yang diperoleh.

2. Pengujian Uji Heteroskedastisitas

Homoskedastisitas (varian sama) merupakan fenomena di mana pada nilai variabel independen tertentu masing-masing kesalahan (e_i) mempunyai nilai varian yang sama sebesar σ^2 . Jika model yang diperoleh ternyata tidak memenuhi asumsi atau fenomena tersebut maka dalam model tersebut terjadi heteroskedastisitas. Heteroskedastisitas ini mengakibatkan nilai-nilai estimator (koefisien regresi) dari model tersebut tidak efisien meskipun estimator tersebut tidak bias dan konsisten.

Pengujian terhadap adanya fenomena heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan *Spearman's Rank Correlation Test*. Pengujian adanya fenomena heteroskedastisitas ini akan didasarkan pada hipotesis berikut ini;

Hipotesis:

$$\begin{array}{ll} H_0 : r_s = 0 & \text{tidak terjadi heteroskedastisitas} \\ H_a : r_s > 0 & \text{terjadi heteroskedastisitas} \end{array}$$

Koefisien korelasi Spearman antara nilai absolut/mutlak dari residual dengan variabel bebas (r_s) dihitung dengan formula: (Gujarati, 1995; 372);

$$r_s = 1 - 6 \left[\frac{\sum d_i^2}{n(n^2 - 1)} \right]$$

di mana, r_s =korelasi Spearman antara variabel bebas dengan nilai mutlak residu, d_i =selisih rank, n =jumlah sampel. Kriteria pengujian: jika $r_s < r_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, yang berarti tidak terjadi fenomena heteroskedastisitas.

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan dengan bantuan program SPSS 11.5 diperoleh besarnya koefisien korelasi Spearman antara variabel bebas dengan nilai mutlak residu adalah sebagai berikut;

Tabel 4.9
Koefisien Korelasi Spearman
antar Variabel Bebas dengan Nilai Mutlak Residu

Variabel Bebas	Koefisien Korelasi (r_s)	p
Ukuran Perusahaan (X_1)	0.040	0.100
ROE (X_2)	-0.061	0.573
Pertumbuhan (X_3)	0.064	0.554

Sumber: Lampiran 2.

Untuk jumlah sampel $n=88$ dan tingkat signifikansi $\alpha=5\%$ dari Tabel r_s diperoleh nilai $r_{s\ tabel}=0.364$. Jika masing-masing nilai korelasi Spearman dalam Tabel 4.10 di atas dibandingkan dengan nilai $r_{s\ tabel}=0.364$, ternyata nilai masing-masing $r_s < r_{stabel}(0.364)$; hal ini menunjukkan bahwa masing-masing korelasi Spearman dalam Tabel 4.9 di atas tidak signifikan.

Berdasarkan hasil uji signifikansi koefisien korelasi Spearman (r_s) antara variabel bebas dengan nilai mutlak residu tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa data yang dianalisis tidak mengandung gejala

heterokedastisitas. Dengan demikian asumsi klasik mengenai tidak terjadinya heteroskedastisitas dapat diterima.

3. Pengujian Multikolinearitas

Multikolinearitas merupakan fenomena adanya korelasi yang sempurna antara satu variabel bebas dengan variabel bebas yang lain. Konsekuensi praktis yang timbul sebagai akibat adanya multikolinearitas ini adalah kesalahan standar penaksir semakin besar, dan probabilitas untuk menerima hipotesis yang salah menjadi semakin besar. Pengujian terhadap ada tidaknya multikolinearitas dilakukan dengan menggunakan metode VIF (*Variance Inflation Factor*). Adapun kriteria yang digunakan dalam pengujian metode VIF ini adalah sebagai berikut;

Jika $VIF_j > 10$ terjadi multikolinearitas tinggi antara regresor (variabel bebas) j dengan regresor (variabel bebas) yang lain.

Berdasarkan hasil analisis data dengan bantuan program SPSS 11.5 diperoleh besarnya nilai VIF masing-masing variabel bebas adalah sebagai berikut;

Tabel 4.10
VIF masing-masing Variabel Bebas

Variabel Bebas	VIF
Ukuran Perusahaan (X_1)	1.005
ROE (X_2)	1.005
Pertumbuhan (X_3)	1.005

Sumber: Lampiran 2

Dari hasil analisis data dengan bantuan program SPSS 11.5 di atas tampak bahwa, masing-masing variabel bebas mempunyai $VIF < 10$. Hal ini menunjukkan bahwa data yang diolah tidak mengandung gejala multikolinieritas. Dengan demikian asumsi klasik mengenai tidak terjadinya multikolinieritas dapat diterima.

B. Pengujian Hipotesis

Pengujian terhadap hipotesis penelitian ini dilakukan dengan menggunakan model regresi yang telah dikenakan uji asumsi klasik. Pengujian terhadap hipotesis penelitian ini dilakukan sebagai berikut;

1. Pengaruh Simultan seluruh Variabel Bebas terhadap Perataan Laba

Pengaruh simultan dari seluruh variabel bebas terhadap variabel terikat ini menggunakan hipotesis sebagai berikut:

$H_0 : b_1 = b_2 = b_3$ Ukuran perusahaan, profitabilitas dan pertumbuhan secara bersama-sama tidak berpengaruh tidak signifikan terhadap Perataan Laba.

H_a : minimal salah satu dari $b_1, b_2, b_3 \neq 0$

Ukuran perusahaan, profitabilitas dan pertumbuhan secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Perataan Laba.

Jika probabilitas dari nilai $F(p) < \text{tingkat signifikansi } (\alpha)$ atau $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Berdasarkan analisis data yang telah

dilakukan dengan bantuan program SPSS 11.5 diperoleh $F_{hitung}=86.357$ dengan nilai $p=0.000$. Pada tingkat signifikansi $\alpha=5\%$; maka F_{hitung} tersebut signifikan (tidak dapat diabaikan), karena $p=0.000<0.05$.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis tersebut maka dapat disimpulkan bahwa pada tingkat signifikansi 5%, Ukuran perusahaan, profitabilitas dan pertumbuhan secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Perataan Laba. Dengan demikian hipotesis pertama penelitian ini dapat dibuktikan kebenarannya.

Koefisien determinasi sebesar 0.755 atau 75.5% yang berarti 75.5% penyebab variasi dalam perataan laba adalah perubahan yang terjadi pada ukuran perusahaan, profitabilitas dan pertumbuhan; sedangkan 24.5% sisanya disebabkan oleh variabel-variabel lain yang tidak tercakup dalam penelitian ini.

2. Pengaruh Parsial masing-masing Variabel Bebas terhadap Struktur Modal

a. Pengaruh Ukuran Perusahaan

Pengujian terhadap hipotesis ini dilakukan melalui pengujian signifikansi koefisien regresi dari variabel ukuran perusahaan. Jika koefisien tersebut signifikan, maka dapat diartikan bahwa variabel ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap perataan laba.

Formulasi hipotesis tersebut ini dapat dinyatakan sebagai berikut:

$H_0 : b_1 = 0$ Ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap Perataan Laba.

$H_a : b_1 \neq 0$ Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap struktur modal.

Besarnya nilai koefisien regresi untuk variabel ukuran perusahaan adalah $b_1 = -3.931 \times 10^{-8}$; nilai $p = 0.000$. Pada tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$; maka koefisien regresi tersebut signifikan (tidak dapat diabaikan), karena $p = 0.000 < 0.05$.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis di atas maka dapat disimpulkan bahwa, ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perataa laba, dengan demikian hipotesis kedua penelitian ini dapat dibuktikan kebenarannya.

b. Pengaruh Profitabilitas

Pengujian terhadap hipotesis ini dilakukan melalui pengujian signifikansi koefisien regresi dari variabel profitabilitas. Jika koefisien tersebut signifikan, maka dapat diartikan bahwa variabel profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap perataan laba.

Formulasi hipotesis pengaruh tersebut dapat dinyatakan sebagai berikut:

$H_0 : b_2 = 0$ Profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap Perataan Laba.

$H_a : b_2 \neq 0$ Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap Perataan Laba.

Besarnya nilai koefisien regresi untuk variabel profitabilitas adalah $b_2=3.853 \times 10^{-3}$; nilai $p=0.017$. Pada tingkat signifikansi $\alpha=5\%$; maka koefisien regresi tersebut signifikan karena $p=0.017 < 0.05$.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis di atas maka dapat disimpulkan bahwa, profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap perataan laba, dengan demikian hipotesis ketiga penelitian ini dapat dibuktikan kebenarannya.

c. Pengaruh Pertumbuhan

Pengujian terhadap hipotesis ini dilakukan melalui pengujian signifikansi koefisien regresi dari variabel pertumbuhan. Jika koefisien tersebut signifikan, maka dapat diartikan bahwa variabel pertumbuhan berpengaruh signifikan terhadap struktur modal perusahaan.

Formulasi hipotesis pengaruh tersebut dapat dinyatakan sebagai berikut:

$H_0 : b_3 = 0$ Pertumbuhan tidak berpengaruh signifikan terhadap Perataan Laba.

$H_a : b_3 \neq 0$ Pertumbuhan berpengaruh signifikan terhadap Perataan Laba.

Besarnya nilai koefisien regresi untuk variabel pertumbuhan aktiva adalah $b_3=-2.944 \times 10^{-7}$; nilai $p=0.844$. Pada tingkat signifikansi $\alpha=5\%$; maka koefisien regresi tersebut tidak signifikan karena $p=0.844 > 0.05$.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis di atas maka dapat disimpulkan bahwa, pertumbuhan tidak berpengaruh signifikan terhadap Perataan Laba, dengan demikian hipotesis keempat penelitian ini tidak dapat dibuktikan kebenarannya.

Summarize - Data Awal

Case Processing Summary

	Cases					
	Included		Excluded		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Y Status	152	100.0%	0	.0%	152	100.0%
X1 Size	152	100.0%	0	.0%	152	100.0%
X2 Profitabilitas	152	100.0%	0	.0%	152	100.0%
X3 Growth	152	100.0%	0	.0%	152	100.0%

Case Summaries

	Y Status	X1 Size	X2 Profitabilitas	X3 Growth
1	1 Perata Laba	2,555,511	18.66	3.8625
2	1 Perata Laba	1,767,868	30.83	100.7004
3	1 Perata Laba	222,913	44.78	1593.6572
4	1 Perata Laba	730,886	28.13	145.9010
5	1 Perata Laba	187,854	23.67	16.7431
6	1 Perata Laba	3,290,166	10.43	26.2598
7	1 Perata Laba	1,809,573	14.94	4461.5077
8	1 Perata Laba	365,078	12.01	.2712
9	1 Perata Laba	251,645	9.39	5.2891
10	1 Perata Laba	346,902	17.38	2.0514
11	1 Perata Laba	480,699	13.20	603.8858
12	1 Perata Laba	458,983	9.40	943.1899
13	1 Perata Laba	390,074	4.53	9.2077
14	0 Bukan Perata Laba	9,470,540	22.96	5.9874
15	0 Bukan Perata Laba	11,805,189	1.26	97.1712
16	0 Bukan Perata Laba	22,348,700	13.53	.0472
17	0 Bukan Perata Laba	216,942	6.51	241.1987
18	0 Bukan Perata Laba	619,645	10.19	20.5703
19	0 Bukan Perata Laba	100,099	13.68	2298.8989
20	0 Bukan Perata Laba	5,358,937	16.27	39.6757
21	0 Bukan Perata Laba	162,720	34.66	5.8331
22	0 Bukan Perata Laba	517,775	38.99	373.7125
23	0 Bukan Perata Laba	295,031	14.60	37.9030
24	0 Bukan Perata Laba	677,585	21.71	84.2924
25	0 Bukan Perata Laba	478,128	22.46	715.3627
26	0 Bukan Perata Laba	796,532	33.06	210.4700
27	0 Bukan Perata Laba	357,575	17.67	1199.7150
28	1 Perata Laba	1,921,951	2.46	.9452
29	0 Bukan Perata Laba	32,470,280	45.58	78.7906
30	0 Bukan Perata Laba	2,211,461	11.46	.2550
31	1 Perata Laba	2,681,430	51.32	99.1945
32	1 Perata Laba	752,169	14.94	1006.0953
33	0 Bukan Perata Laba	124,514	12.01	87.1953

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

Sebagai bagian akhir dari penulisan skripsi ini, maka dalam bab ini disajikan kesimpulan serta saran. Adapun kesimpulan dan saran yang disampaikan ini pada dasarnya merupakan kesimpulan dan saran yang dikemukakan berdasarkan hasil pengujian hipotesis.

A. Kesimpulan

1. Ukuran perusahaan, profitabilitas dan pertumbuhan secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Perataan Laba ($F_{hitung}=86.357$; $p=0.000$). Koefisien determinasi sebesar 0.755 atau 75.5% yang berarti 75.5% penyebab variasi dalam perataan laba adalah perubahan yang terjadi pada ukuran perusahaan, profitabilitas dan pertumbuhan; sedangkan 24.5% sisanya disebabkan oleh variabel-variabel lain yang tidak tercakup dalam penelitian ini.
2. Ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perataan laba ($b_1=-3.931 \times 10^{-8}$; $p=0.000$).
3. Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap perataan laba ($b_2=3.853 \times 10^{-3}$; $p=0.017$).
4. Pertumbuhan tidak berpengaruh signifikan terhadap Perataan Laba ($b_3=-2.944 \times 10^{-7}$; nilai $p=0.844$).

B. Saran

Bagi para peneliti lain yang ingin mengembangkan penelitian ini lebih lanjut, maka dapat melakukan perbaikan-perbaikan terhadap penelitian ini sehingga akan diperoleh model perataan laba yang lebih baik. Adapun saran bagi peneliti lain adalah sebagai berikut:

1. Memperbanyak ukuran sampel melalui perpanjangan tahun pengamatan sehingga didapatkan data yang lebih banyak, dengan demikian ditinjau dari segi statistika akan memungkinkan diperoleh model yang lebih baik.
2. Menggunakan indeks penentu perataan laba yang lain (selain indeks Eckel), yang mungkin lebih cermat dalam mengategorikan perusahaan sebagai perata laba atau bukan perata laba.
3. Menggabungkan berbagai jenis industri sehingga akan diperoleh model yang lebih berlaku umum, dibanding jika hanya menggunakan satu sektor seperti penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Assih, Prihat dan Gudono, (2000). "Hubungan antara Tindakan Perataan Laba dengan Reaksi Pasar atas Pengumuman Informasi Laba Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta", *Jurnal Riset Akuntansi*, Vol. 3, No. 1, Januari, pp. 35-53.
- Riahi, Ahmed dan Belkaoui. (2000). *Teori Akuntansi*. Salemba Empat, Jakarta.
- Beidelman, Carl R. (1973). "Income Smoothing: The Role of Management", *The Accounting Review*, October, pp. 658-67.
- Gujarati, Damodar N. (1995). *Basic Econometric*, McGraw Hill Book Company, New York.
- Hendrikson, Eldon S. *Teori Akunting*. Edisi Kelima. Intermasa, Jakarta, 2000.
- Jatiningrum, (2000). "Analisis Faktor-faktor yang Berpengaruh Terhadap Perataan Penghasilan Bersih/Laba pada Perusahaan yang Terdaftar di BEJ", *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, Vol. 2, NO. 2, Agustus, pp. 145-155.
- Jin, Liauw She dan Mas'ud Machfoedz, (1998). "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Praktik Perataan Laba pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta", *Journal Riset Akuntansi*, Vol. 1, No. 2, Juli, pp. 174-191.
- Jogiyanto, H.M. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Edisi Kedua, BPFE UGM, Yogyakarta, 2000.
- McWilliam, Thomas P. and Victoria B. McWilliam. "Another Look At Theoretical Issues in Event Study Methodology", *The Journal of Applied Business Research*, Volume 16, Number 3, 2002, pp. 1-11.
- Michelson, Stuart E, James Jordan-Wagner, and Charles W. Wootton. "The Relationship between the Smoothing of Reported Income and Risk-Adjusted Returns", *Journal of Economics and Finance*, Summer 2000, 24, 2, pp. 141-159.
- Sekaran, Uma. *Research Methods for Business: A Skill Building Approach*. Second Edition, John Wiley & Sons, Inc., New York, 1992.

DAFTAR PERUSAHAAN SAMPEL

No.	Nama Perusahaan
1	PT Indocement Tunggul Perkasa
2	PT Semen Cibinong
3	PT Semen Gresik (Persero)
4	PT Arwana Citramulia
5	PT Asahimas Flat Glass
6	PT Intikeramik Alamsari Inds.
7	PT Keramik Indonesia
8	PT Mulia Industri
9	PT Surya Toto Industrindo
10	PT Alakasa Industrindo
11	PT Alumindo Light Metal Inds.
12	PT Betonjaya Manunggal
13	PT Citra Tubindo
14	PT Indal Aluminium Industry
15	PT Jakarta Kyoei Steel Works
16	PT Jaya Pari Steel Works
17	PT Lion Metal Works
18	PT Lion Mesh P.
19	PT Pelangi Indah Canindo
20	PT Tembaga Mulia Semanan
21	PT Budi Acid Jaya
22	PT Colorpak Indonesia
23	PT Duta Pertiwi Nusantara
24	PT Ekadharmatape Industry
25	PT Eterindo Wahanatama
26	PT Intiwijaya Internasional
27	PT Kurnia Kapuas Utama
28	PT Soni Corporation
29	PT Tri Polyta Indonesia
30	PT Unggul Indah Cahaya
31	PT Argha Karya Prima
32	PT Asiaplast Industries
33	PT Berlina
34	PT Dynaplast
35	PT Fatrapolindo Nusa Industri
36	PT Igar Jaya
37	PT Inti Indah Karya Plasindo

DAFTAR PERUSAHAAN SAMPEL (Lanjutan)

No.	Nama Perusahaan
38	PT Lapindo International
39	PT Plaspack Prima Industri
40	PT Siwani Makmur
41	PT Trias Sentosa
42	PT Wahana Jaya Perkasa
43	PT Charoen Pokphand Indonesia
44	PT CP. Prima
45	PT Fashindo Kusuma Sejahtera
46	PT JAPFA
47	PT Surya Hidup Satwa
48	PT Sierad Produce
49	PT Barito Pacific Timber
50	PT Daya Sakti Unggul Corp.
51	PT Surya Dumai Industri
52	PT Sumalindo Lestari Jaya
53	PT Tirta Mahakam Plywood Inds.
54	PT Fajar Surya Wisesa
55	PT Indah Kiat Plup & Paper
56	PT Surabaya Agung Industry P.
57	PT Suparma
58	PT Pabrik Kertas Tjiwi Kimia
59	PT Komatsu Indonesia
60	PT Texmaco Perkasa Engineering
61	PT Andhi Chandra Auromotive
62	PT GT Petrochem Industries
63	PT Astra International
64	PT Astra Otopart
65	PT Branta Mulia
66	PT Goodyear Indonesia
67	PT Gajah Tunggal
68	PT Indomobil Sukses Int'l
69	PT Indospring
70	PT Multi Prima Sejahtera
71	PT Nepress
72	PT Prima Alloy Steel
73	PT Selamat Sempurna
74	PT Sugi Samapersada
75	PT Argo Pantes

DAFTAR PERUSAHAAN SAMPEL (Lanjutan)

No.	Nama Perusahaan
76	PT Saham Seri B (Centex)
77	PT Centex (Prefern)
78	PT Daeyu Orchid Indonesia
79	PT Eratex Djaja Limited
80	PT Ever Shine Textile Ind.
81	PT Panasia Indosyntex
82	PT Indorama Syntetics
83	PT Karwell Indonesia
84	PT Hanson Industri Utama
85	PT Hanson Industri
86	PT Apac Citra Center
87	PT Panasia Filamen Inti
88	PT Pan Brothers Tex
89	PT Polysindo Eka Perkasa
90	PT Roda Vivatex
91	PT Ricky Putra Globalindo
92	PT Ryane Adibusana
93	PT Sarasa Nugraha
94	PT Sunson Textile Manufacture
95	PT Texmaco Jaya
96	PT Tifco
97	PT Sepatu Bata
98	PT Primarindo Asia Infrastr.
99	PT Fortune Mate Indonesia
100	PT Kasogi International
101	PT Surya Intrindo Makmur
102	PT Sumi Indo Kabel
103	PT Jembo Cable Company
104	PT GT. Kabel Indonesia
105	PT Kabelindo Murni
106	PT SUCACO
107	PT Voksel Electric
108	PT Multi Agro Persada
109	PT Asiana International
110	PT Cipta Panelutama
111	PT Ades Alfindo
112	PT Asia Intiselera
113	PT Aqua Golden Mississippi
114	PT Cahaya Kalbar

DAFTAR PERUSAHAAN SAMPEL (Lanjutan)

No.	Nama Perusahaan
115	PT Davomas Abadi
116	PT Delta Djakarta
117	PT Indofood Sukses Makmur
118	PT Multi Bintang Indonesia
119	PT Miwon Indonesia
120	PT Mayora Indonesia
121	PT Prasadha Aneka Niaga
122	PT Sari Husada
123	PT Sekar Laut
124	PT SMART
125	PT Siantar Top
126	PT Suba Indah
127	PT Tunas Baru Lampung
128	PT Ultra Jaya Milk
129	PT BAT Indonesia
130	PT Gudang Garam
131	PT HM Sampoerna
132	PT Bentoel International Inv.
133	PT Bayer Indonesia SB
134	PT Bayer Indonesia
135	PT Dankoes Laboratories
136	PT Darya-Varia Laboratoria
137	PT Indofarma
138	PT Kimia Farma
139	PT Kalbe Farma
140	PT Merck
141	PT Pyridam Farma
142	PT Schering Plough
143	PT Bristol-Myers Squibb
144	PT Myers
145	PT Tempo Scan Pacific
146	PT Mustika ratu Ind.
147	PT Procter & Gambler Ind.
148	PT Mandom Indonesia
149	PT Unilever Indonesia
150	PT Kedawung Setia Industrial
151	PT Kedaung Indah Can
152	PT Langgeng Makmur Plastic I

**IDENTIFIKASI PERUSAHAAN PERATA LABA
DENGAN METODE INDEKS ECKEL**

No.	Nama Perusahaan	Koefisien Variasi Perubahan Penjualan	Koefisien Variasi Perubahan Laba	Indeks Eckel	Status
1	PT Indocement Tunggul Perkasa	29.454	1.364	0.046	1
2	PT Semen Cibinong	69.251	1.395	0.020	1
3	PT Semen Gresik (Persero)	262.119	-1.565	-0.006	1
4	PT Arwana Citramulia	-11.420	-1.228	0.108	1
5	PT Asahimas Flat Glass	-11.339	-1.517	0.134	1
6	PT Intikeramik Alamsari Inds.	9.141	1.525	0.167	1
7	PT Keramik Indonesia	19.222	-1.541	-0.080	1
8	PT Mulia Industri	4.541	-1.564	-0.344	1
9	PT Surya Toto Industrindo	7.137	-1.557	-0.218	1
10	PT Alakasa Industrindo	11.788	8.278	0.702	1
11	PT Alumindo Light Metal Inds.	4.339	0.591	0.136	1
12	PT Betonjaya Manunggal	4.860	4.826	0.993	1
13	PT Citra Tubindo	7.981	2.289	0.287	1
14	PT Indal Aluminium Industry	0.899	0.989	1.100	0
15	PT Jakarta Kyoei Steel Works	2.345	2.579	1.100	0
16	PT Jaya Pari Steel Works	1.315	1.446	1.100	0
17	PT Lion Metal Works	1.566	1.723	1.100	0
18	PT Lion Mesh P.	0.558	0.613	1.100	0
19	PT Pelangi Indah Canindo	1.348	1.482	1.100	0
20	PT Tembaga Mulia Semanan	0.099	0.109	1.100	0
21	PT Budi Acid Jaya	0.504	0.554	1.100	0
22	PT Colorpak Indonesia	2.310	2.541	1.100	0
23	PT Duta Pertiwi Nusantara	1.123	1.235	1.100	0
24	PT Ekadharna Tape Industry	-1.961	-2.157	1.100	0
25	PT Eterindo Wahanatama	0.642	0.706	1.100	0
26	PT Intiwijaya Internasional	0.659	0.725	1.100	0
27	PT Kurnia Kapuas Utama	0.552	0.608	1.100	0
28	PT Soni Corporation	-1.374	2.817	-2.050	1
29	PT Tri Polya Indonesia	1.388	1.405	1.013	0
30	PT Unggul Indah Cahaya	1.424	2.256	1.584	0
31	PT Argha Karya Prima	0.964	0.407	0.423	1
32	PT Asiaplast Industries	-6.822	1.613	-0.237	1
33	PT Berlina	1.424	1.697	1.192	0
34	PT Dynaplast	-98.788	-1.661	0.017	1
35	PT Fatrapolindo Nusa Industri	-139.441	-1.317	0.009	1
36	PT Igar Jaya	-1.374	4.243	-3.087	1
37	PT Inti Indah Karya Plasindo	6.417	1.243	0.194	1

**IDENTIFIKASI PERUSAHAAN PERATA LABA
DENGAN METODE INDEKS ECKEL**

No.	Nama Perusahaan	Koefisien Variasi Perubahan Penjualan	Koefisien Variasi Perubahan Laba	Indeks Eckel	Status
38	PT Lapindo International	-4.807	3.477	-0.723	1
39	PT Plaspack Prima Industri	-1.393	-20.150	14.464	0
40	PT Siwani Makmur	-10.723	1.581	-0.147	1
41	PT Trias Sentosa	-3.940	1.558	-0.395	1
42	PT Wahana Jaya Perkasa	0.745	1.415	1.900	0
43	PT Charoen Pokphand Indonesia	-68.398	-1.373	0.020	1
44	PT CP. Prima	102.226	-7.421	-0.073	1
45	PT Fashindo Kusuma Sejahtera	-1.367	-1.531	1.120	0
46	PT JAPFA	1.226	1.532	1.250	0
47	PT Surya Hidup Satwa	-1.795	1.421	-0.791	1
48	PT Sierad Produce	62.008	-2.843	-0.046	1
49	PT Barito Pacific Timber	-2.181	1.014	-0.465	1
50	PT Daya Sakti Unggul Corp.	1.510	1.333	0.883	1
51	PT Surya Dumai Industri	-2.738	1.432	-0.523	1
52	PT Sumalindo Lestari Jaya	0.875	-130.647	-149.312	1
53	PT Tirta Mahakam Plywood Inds.	-1.256	-6.039	4.807	0
54	PT Fajar Surya Wisesa	-1.493	1.111	-0.744	1
55	PT Indah Kiat Plup & Paper	1.544	1.551	1.005	0
56	PT Surabaya Agung Industry P.	-2.776	3.521	-1.268	1
57	PT Suparna	39.024	-1.588	-0.041	1
58	PT Pabrik Kertas Tjiwi Kimia	13.505	-1.625	-0.120	1
59	PT Komatsu Indonesia	-1.295	-2.304	1.779	0
60	PT Texmaco Perkasa Engineering	1.768	1.531	0.866	1
61	PT Andhi Chandra Auromotive	1.415	1.576	1.114	0
62	PT GT Petrochem Industries	1.400	1.557	1.112	0
63	PT Astra International	-204.567	-1.804	0.009	1
64	PT Astra Otopart	224.387	-1.367	-0.006	1
65	PT Branta Mulia	-168.426	-6.981	0.041	1
66	PT Goodyear Indonesia	1.493	1.556	1.042	0
67	PT Gajah Tunggal	-1.311	-1.823	1.391	0
68	PT Indomobil Sukses Int'l	-1.495	1.532	-1.025	1
69	PT Indospring	-1.008	-2.773	2.752	0
70	PT Multi Prima Sejahtera	1.602	1.387	0.866	1
71	PT Nepress	-0.937	3.849	-4.108	1
72	PT Prima Alloy Steel	0.923	1.506	1.632	0
73	PT Selamat Sempurna	-1.307	-1.078	0.825	1
74	PT Sugi Samapersada	1.043	1.421	1.363	0
75	PT Argo Pantes	1.392	1.535	1.103	0

**IDENTIFIKASI PERUSAHAAN PERATA LABA
DENGAN METODE INDEKS ECKEL**

No.	Nama Perusahaan	Koefisien Variasi Perubahan Penjualan	Koefisien Variasi Perubahan Laba	Indeks Eckel	Status
76	PT Saham Seri B (Centex)	1.299	1.480	1.140	0
77	PT Centex (Prefern)	0.735	1.974	2.684	0
78	PT Daeyu Orchid Indonesia	301.303	-1.586	-0.005	1
79	PT Eratex Djaja Limited	-5.702	-1.607	0.282	1
80	PT Ever Shine Textile Ind.	1.193	0.526	0.441	1
81	PT Panasia Indosyntex	-14.684	5.481	-0.373	1
82	PT Indorama Syntetics	-1.416	17.840	-12.599	1
83	PT Karvell Indonesia	-1.218	-1.258	1.032	0
84	PT Hanson Industri Utama	-29.926	-1.575	0.053	1
85	PT Hanson Industri	-1.314	2.285	-1.739	1
86	PT Apac Citra Center	-20.466	2.593	-0.127	1
87	PT Panasia Filamen Inti	-66.842	6.022	-0.090	1
88	PT Pan Brothers Tex	1.636	1.580	0.965	1
89	PT Polysindo Eka Perkasa	0.726	1.161	1.600	0
90	PT Roda Vivatex	1.610	0.783	0.487	1
91	PT Ricky Putra Globalindo	-1.405	-5.163	3.674	0
92	PT Ryane Adibusana	-1.716	-1.586	0.924	1
93	PT Sarasa Nugraha	-1.200	-1.435	1.196	0
94	PT Sunson Textile Manufacture	3.418	1.599	0.468	1
95	PT Texmaco Jaya	-1.024	-29.691	29.002	0
96	PT Tifco	-3.764	1.179	-0.313	1
97	PT Sepatu Bata	-130.369	-2.040	0.016	1
98	PT Primarindo Asia Infrastr.	-61.830	1.019	-0.016	1
99	PT Fortune Mate Indonesia	-1.415	-21.538	15.217	0
100	PT Kasogi International	1.276	0.893	0.700	1
101	PT Surya Intrindo Makmur	-1.345	-2.569	1.911	0
102	PT Sumi Indo Kabel	-1.743	1.751	-1.004	1
103	PT Jembo Cable Company	5.521	1.473	0.267	1
104	PT GT. Kabel Indonesia	161.481	2.659.582	16.470	0
105	PT Kabelindo Murni	4.535	1.467	0.323	1
106	PT SUCACO	6.701	-2.649	-0.395	1
107	PT Voksel Electric	1.553	1.547	0.997	1
108	PT Multi Agro Persada	-2.617	-21.323	8.149	0
109	PT Asiana International	1.613	2.050	1.271	0
110	PT Cipta Panelutama	510.154	-223.658	-0.438	1
111	PT Ades Alfindo	1.520	1.671	1.099	0
112	PT Asia Intiselera	2.564	2.809	1.096	0
113	PT Aqua Golden Mississippi	2.846	4.856	1.706	0
114	PT Cahaya Kalbar	-1.419	-1.559	1.099	0

**IDENTIFIKASI PERUSAHAAN PERATA LABA
DENGAN METODE INDEKS ECKEL**

No.	Nama Perusahaan	Koefisien Variasi Perubahan Penjualan	Koefisien Variasi Perubahan Laba	Indeks Eckel	Status
115	PT Davomas Abadi	-1.419	-1.557	1.098	0
116	PT Delta Djakarta	-1.583	-158.927	100.395	0
117	PT Indofood Sukses Makmur	2.848	3.344	1.174	0
118	PT Multi Bintang Indonesia	-2.200	15.820	-7.192	1
119	PT Miwon Indonesia	1.947	-1.559	-0.801	1
120	PT Mayora Indonesia	-1.427	8.688	-6.087	1
121	PT Prasadha Aneka Niaga	1.664	2.922	1.756	0
122	PT Sari Husada	-21.131	5.116	-0.242	1
123	PT Sekar Laut	2.422	10.568	4.364	0
124	PT SMART	-12.355	-31.836	2.577	0
125	PT Siantar Top	51.766	74.555	1.440	0
126	PT Suba Indah	-1.774	-7.405	4.173	0
127	PT Tunas Baru Lampung	2.767	3.052	1.103	0
128	PT Ultra Jaya Milk	3.239	15.096	4.660	0
129	PT BAT Indonesia	-3.984	4.712	-1.183	1
130	PT Gudang Garam	-1.415	-1.556	1.099	0
131	PT HM Sampoerna	-1.421	1.729	-1.217	1
132	PT Bentoel International Inv.	-1.836	-1.840	1.002	0
133	PT Bayer Indonesia SB	2.739	2.905	1.061	0
134	PT Bayer Indonesia	-3.662	-1.564	0.427	1
135	PT Dankoes Laboratories	-1.417	3.151	-2.224	1
136	PT Darya-Varia Laboratoria	-1.414	-1.751	1.238	0
137	PT Indofarma	-1.421	8.471	-5.959	1
138	PT Kinia Farma	1.533	-2.690	-1.754	1
139	PT Kalbe Farma	-63.620	-129.958	2.043	0
140	PT Merck	47.315	-248.913	-5.261	1
141	PT Pyridam Farma	25.127	474.458	18.883	0
142	PT Schering Plough	38.703	-2.420	-0.063	1
143	PT Bristol-Myers Squibb	7.047	-9.878	-1.402	1
144	PT Myers	-32.907	8.096	-0.246	1
145	PT Tempo Scan Pacific	0.721	79.334	109.990	0
146	PT Mustika ratu Ind.	-0.722	-50.086	69.351	0
147	PT Procter & Gambler Ind.	-2.913	0.928	-0.319	1
148	PT Mandom Indonesia	-0.928	-3.588	3.865	0
149	PT Unilever Indonesia	-1.612	45.852	-28.438	1
150	PT Kedawung Setia Industrial	-1.401	-0.886	0.633	1
151	PT Kedaung Indah Can	11.548	-3.671	-0.318	1
152	PT Langgeng Makmur Plastic I	201.658	-3.224	-0.016	1

Sumber: Lampiran 3.

Keterangan: Status=1 - Perata Laba; Status=0 - Bukan Perata Laba

Regression - Regresi Awal

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Status	.56	.498	152
Size	3,683,501.97	7,218,953.420	152
Profitabilitas	17.0245	10.64981	152
Growth	1137.451867	9087.0652320	152

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Growth, Profitabilitas, Size	.	Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: Status

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.121 ^a	.015	-.005	.499

Model Summary^b

Model	Change Statistics					Durbin-Watson
	R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	.015	.734	3	148	.533	1.775

a. Predictors: (Constant), Growth, Profitabilitas, Size

b. Dependent Variable: Status

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.549	3	.183	.734	.533 ^a
	Residual	36.918	148	.249		
	Total	37.467	151			

a. Predictors: (Constant), Growth, Profitabilitas, Size

b. Dependent Variable: Status

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.569	.079		7.244	.000
	Size	-7.206E-09	.000	-.104	-1.276	.204
	Profitabilitas	7.923E-04	.004	.017	.207	.836
	Growth	3.055E-06	.000	.056	.682	.496

Coefficients^a

Model	95% Confidence Interval for B		Correlations		
	Lower Bound	Upper Bound	Zero-order	Partial	Part
1 (Constant)	.414	.724			
Size	.000	.000	-.106	-.104	-.104
Profitabilitas	-.007	.008	.013	.017	.017
Growth	.000	.000	.061	.056	.056

Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Size	.995	1.005
	Profitabilitas	.995	1.005
	Growth	.997	1.003

a. Dependent Variable: Status

Coefficient Correlations^a

Model			Growth	Profitabilitas	Size
1	Correlations	Growth	1.000	-.035	.046
		Profitabilitas	-.035	1.000	-.059
		Size	.046	-.059	1.000
	Covariances	Growth	2.007E-11	-5.984E-10	1.162E-15
		Profitabilitas	-5.984E-10	1.463E-05	-1.285E-12
		Size	1.162E-15	-1.285E-12	3.187E-17

a. Dependent Variable: Status

Collinearity Diagnostics^a

Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index
1	1	2.194	1.000
	2	.991	1.488
	3	.665	1.816
	4	.150	3.824

Collinearity Diagnostics^a

Model	Dimension	Variance Proportions			
		(Constant)	Size	Profitabilitas	Growth
1	1	.05	.07	.05	.01
	2	.00	.05	.00	.93
	3	.04	.87	.06	.06
	4	.92	.01	.89	.00

a. Dependent Variable: Status

Casewise Diagnostics^a

Case Number	Std. Residual	Status	Predicted Value	Residual
57	1.323	1	.34	.66
78	1.295	1	.35	.65
133	-1.246	0	.62	-.62

a. Dependent Variable: Status

Summarize - Data Trimming 1

Case Processing Summary

	Cases					
	Included		Excluded		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Y Status	149	100.0%	0	.0%	149	100.0%
X1 Size	149	100.0%	0	.0%	149	100.0%
X2 Profitabilitas	149	100.0%	0	.0%	149	100.0%
X3 Growth	149	100.0%	0	.0%	149	100.0%

Case Summaries

	Y Status	X1 Size	X2 Profitabilitas	X3 Growth
1	1 Perata Laba	2,555,511	18.66	3.8625
2	1 Perata Laba	1,767,868	30.83	100.7004
3	1 Perata Laba	222,913	44.78	1593.6572
4	1 Perata Laba	730,886	28.13	145.9010
5	1 Perata Laba	187,854	23.67	16.7431
6	1 Perata Laba	3,290,166	10.43	26.2598
7	1 Perata Laba	1,809,573	14.94	4461.5077
8	1 Perata Laba	365,078	12.01	.2712
9	1 Perata Laba	251,645	9.39	5.2891
10	1 Perata Laba	346,902	17.38	2.0514
11	1 Perata Laba	480,699	13.20	603.8858
12	1 Perata Laba	458,983	9.40	943.1899
13	1 Perata Laba	390,074	4.53	9.2077
14	0 Bukan Perata Laba	9,470,540	22.96	5.9874
15	0 Bukan Perata Laba	11,805,189	1.26	97.1712
16	0 Bukan Perata Laba	22,348,700	13.53	.0472
17	0 Bukan Perata Laba	216,942	6.51	241.1987
18	0 Bukan Perata Laba	619,645	10.19	20.5703
19	0 Bukan Perata Laba	100,099	13.68	2298.8989
20	0 Bukan Perata Laba	5,358,937	16.27	39.6757
21	0 Bukan Perata Laba	162,720	34.66	5.8331
22	0 Bukan Perata Laba	517,775	38.99	373.7125
23	0 Bukan Perata Laba	295,031	14.60	37.9030
24	0 Bukan Perata Laba	677,585	21.71	84.2924
25	0 Bukan Perata Laba	478,128	22.46	715.3627
26	0 Bukan Perata Laba	796,532	33.06	210.4700
27	0 Bukan Perata Laba	357,575	17.67	1199.7150
28	1 Perata Laba	1,921,951	2.46	.9452
29	0 Bukan Perata Laba	32,470,280	45.58	78.7906
30	0 Bukan Perata Laba	2,211,461	11.46	.2550
31	1 Perata Laba	2,681,430	51.32	99.1945
32	1 Perata Laba	752,169	14.94	1006.0953
33	0 Bukan Perata Laba	124,514	12.01	87.1953

Case Summaries

	Y Status	X1 Size	X2 Profitabilitas	X3 Growth
34	1 Perata Laba	3,019,339	9.39	1461.5566
35	1 Perata Laba	1,743,742	17.38	71.0910
36	1 Perata Laba	420,717	13.20	20.4685
37	1 Perata Laba	245,095	9.40	3.9816
38	1 Perata Laba	326,557	4.53	39.1861
39	0 Bukan Perata Laba	498,398	22.96	133.0983
40	1 Perata Laba	416,818	1.26	1829.9839
41	1 Perata Laba	393,335	13.53	23.7299
42	0 Bukan Perata Laba	9,381,499	6.51	1025.3158
43	1 Perata Laba	11,519,677	10.19	4.7330
44	1 Perata Laba	21,713,488	13.68	123.7241
45	0 Bukan Perata Laba	209,639	16.27	390.8910
46	0 Bukan Perata Laba	634,927	34.66	309.3856
47	1 Perata Laba	108,937	38.99	4.7413
48	1 Perata Laba	6,560,853	14.60	521.0744
49	1 Perata Laba	169,643	21.71	111241.53
50	1 Perata Laba	476,964	22.46	2.1088
51	1 Perata Laba	289,478	14.94	.5289
52	1 Perata Laba	692,785	12.01	.3695
53	0 Bukan Perata Laba	493,449	9.39	10.4807
54	1 Perata Laba	819,381	17.38	313.2146
55	0 Bukan Perata Laba	394,072	13.20	1.8943
56	1 Perata Laba	1,961,080	9.40	182.4418
57	1 Perata Laba	2,023,615	22.96	13.8103
58	0 Bukan Perata Laba	2,844,862	1.26	92.9350
59	1 Perata Laba	498,398	13.53	105.5820
60	0 Bukan Perata Laba	416,818	6.51	882.8153
61	0 Bukan Perata Laba	393,335	10.19	97.5558
62	1 Perata Laba	9,381,499	13.68	.9228
63	1 Perata Laba	11,519,677	16.27	365.2867
64	1 Perata Laba	21,713,488	34.66	2.8280
65	0 Bukan Perata Laba	209,639	38.99	.9192
66	0 Bukan Perata Laba	634,927	14.60	225.8954
67	1 Perata Laba	108,937	21.71	89.7120
68	0 Bukan Perata Laba	6,560,853	22.46	2218.2870
69	1 Perata Laba	169,643	33.06	6.5934
70	1 Perata Laba	476,964	14.94	490.7031
71	0 Bukan Perata Laba	289,478	12.01	.4961
72	1 Perata Laba	692,785	9.39	192.5636
73	0 Bukan Perata Laba	493,449	17.38	162.3362
74	0 Bukan Perata Laba	819,381	13.20	133.0273
75	0 Bukan Perata Laba	394,072	9.40	670.1151
76	0 Bukan Perata Laba	1,961,080	4.53	172.7054
77	1 Perata Laba	2,023,615	1.26	5.6597
78	1 Perata Laba	2,844,862	13.53	16.0666
79	1 Perata Laba	3,290,166	6.51	718.9442

Case Summaries

	Y Status	X1 Size	X2 Profitabilitas	X3 Growth
80	1 Perata Laba	1,809,573	10.19	382.3471
81	0 Bukan Perata Laba	365,078	13.68	1.4047
82	1 Perata Laba	251,645	16.27	7.4941
83	1 Perata Laba	346,902	34.66	.2979
84	1 Perata Laba	480,699	38.99	381.6850
85	1 Perata Laba	458,983	14.60	151.6355
86	1 Perata Laba	390,074	21.71	780.3183
87	0 Bukan Perata Laba	9,470,540	22.46	12.0608
88	1 Perata Laba	11,805,189	33.06	180.2713
89	0 Bukan Perata Laba	22,348,700	17.67	2353.4212
90	1 Perata Laba	216,942	14.94	.1672
91	0 Bukan Perata Laba	619,645	12.01	1.8754
92	1 Perata Laba	100,099	9.39	1320.9538
93	0 Bukan Perata Laba	5,358,937	17.38	166.8399
94	1 Perata Laba	162,720	13.20	3389.9818
95	1 Perata Laba	517,775	9.40	2.0138
96	1 Perata Laba	295,031	4.53	4.2942
97	0 Bukan Perata Laba	677,585	22.96	2193.5608
98	1 Perata Laba	478,128	1.26	3.6820
99	0 Bukan Perata Laba	796,532	13.53	13.0197
100	1 Perata Laba	357,575	6.51	36.4274
101	1 Perata Laba	1,921,951	10.19	2074.8035
102	0 Bukan Perata Laba	32,470,280	13.68	138.5447
103	1 Perata Laba	2,211,461	16.27	.1752
104	1 Perata Laba	2,681,430	34.66	12.0855
105	1 Perata Laba	498,398	38.99	.3051
106	0 Bukan Perata Laba	416,818	14.60	154.1970
107	0 Bukan Perata Laba	393,335	21.71	33.5519
108	1 Perata Laba	9,381,499	22.46	776.8656
109	0 Bukan Perata Laba	11,519,677	33.06	37.9882
110	0 Bukan Perata Laba	21,713,488	17.67	9.5437
111	0 Bukan Perata Laba	209,639	14.94	472.6642
112	0 Bukan Perata Laba	634,927	12.01	.5352
113	0 Bukan Perata Laba	108,937	9.39	116.7013
114	0 Bukan Perata Laba	6,560,853	17.38	56.8893
115	0 Bukan Perata Laba	169,643	13.20	27.8654
116	1 Perata Laba	476,964	9.40	1000.9452
117	1 Perata Laba	289,478	4.53	15.8059
118	1 Perata Laba	692,785	22.96	.3433
119	0 Bukan Perata Laba	493,449	1.26	1.6166
120	1 Perata Laba	819,381	13.53	2.4451
121	0 Bukan Perata Laba	394,072	6.51	642.5780
122	0 Bukan Perata Laba	1,961,080	10.19	114.3561
123	0 Bukan Perata Laba	32,423,415	13.68	2.9100
124	0 Bukan Perata Laba	216,942	16.27	16.1567
125	0 Bukan Perata Laba	619,645	34.66	5.5063

Case Summaries

	Y Status	X1 Size	X2 Profitabilitas	X3 Growth
126	0 Bukan Perata Laba	100,099	38.99	25.9514
127	1 Perata Laba	5,358,937	14.60	108.4004
128	0 Bukan Perata Laba	162,720	21.71	105.3396
129	1 Perata Laba	517,775	22.46	5.2341
130	0 Bukan Perata Laba	295,031	33.06	100.4198
131	1 Perata Laba	478,128	2.46	.1069
132	1 Perata Laba	796,532	45.58	8.1757
133	0 Bukan Perata Laba	357,575	11.46	6.9295
134	1 Perata Laba	1,921,951	14.94	61.5110
135	1 Perata Laba	393,335	12.01	294.3296
136	0 Bukan Perata Laba	9,381,499	9.39	4.7491
137	1 Perata Laba	11,519,677	17.38	24.1513
138	0 Bukan Perata Laba	21,713,488	13.20	1138.7409
139	1 Perata Laba	209,639	9.40	6.3026
140	1 Perata Laba	634,927	4.53	14.4625
141	1 Perata Laba	108,937	22.96	1.2585
142	0 Bukan Perata Laba	6,560,853	1.26	19.0007
143	0 Bukan Perata Laba	169,643	13.53	1.5842
144	1 Perata Laba	476,964	6.51	2.8299
145	0 Bukan Perata Laba	289,478	10.19	60.3422
146	1 Perata Laba	692,785	13.68	16.3433
147	1 Perata Laba	493,449	16.27	3.2138
148	1 Perata Laba	108,937	34.66	50.8312
149	1 Perata Laba	6,560,853	38.99	67.6860
Total	N	149	149	149

Regression - Trimming 1

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Status	.56	.498	149
Size	3,317,905.26	6,466,227.407	149
Profitabilitas	17.0642	10.69673	149
Growth	1061.235914	9111.2619853	149

Correlations

		Status	Size	Profitabilitas	Growth
Pearson Correlation	Status	1.000	-.177	.017	.074
	Size	-.177	1.000	.085	-.039
	Profitabilitas	.017	.085	1.000	.032
	Growth	.074	-.039	.032	1.000
Sig. (1-tailed)	Status	.	.015	.418	.184
	Size	.015	.	.153	.318
	Profitabilitas	.418	.153	.	.350
	Growth	.184	.318	.350	.
N	Status	149	149	149	149
	Size	149	149	149	149
	Profitabilitas	149	149	149	149
	Growth	149	149	149	149

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Growth, Profitabilitas, Size		Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: Status

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.192 ^a	.037	.017	.494

Model Summary^b

Model	Change Statistics					Durbin-Watson
	R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	.037	1.853	3	145	.140	1.825

- a. Predictors: (Constant), Growth, Profitabilitas, Size
 b. Dependent Variable: Status

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1.358	3	.453	1.853	.140 ^a
	Residual	35.408	145	.244		
	Total	36.765	148			

- a. Predictors: (Constant), Growth, Profitabilitas, Size
 b. Dependent Variable: Status

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.575	.078		7.367	.000
	Size	-1.367E-08	.000	-.177	-2.167	.032
	Profitabilitas	1.393E-03	.004	.030	.365	.715
	Growth	3.637E-06	.000	.066	.815	.417

Coefficients^a

Model		95% Confidence Interval for B		Correlations		
		Lower Bound	Upper Bound	Zero-order	Partial	Part
1	(Constant)	.421	.729			
	Size	.000	.000	-.177	-.177	-.177
	Profitabilitas	-.006	.009	.017	.030	.030
	Growth	.000	.000	.074	.068	.066

Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Size	.991	1.009
	Profitabilitas	.992	1.008
	Growth	.997	1.003

a. Dependent Variable: Status

Coefficient Correlations^a

Model			Growth	Profitabilitas	Size
1	Correlations	Growth	1.000	-.035	.042
		Profitabilitas	-.035	1.000	-.086
		Size	.042	-.086	1.000
	Covariances	Growth	1.993E-11	-6.002E-10	1.181E-15
		Profitabilitas	-6.002E-10	1.454E-05	-2.067E-12
		Size	1.181E-15	-2.067E-12	3.981E-17

a. Dependent Variable: Status

Collinearity Diagnostics^a

Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index
1	1	2.200	1.000
	2	.991	1.490
	3	.657	1.830
	4	.151	3.815

Collinearity Diagnostics^a

Model	Dimension	Variance Proportions			
		(Constant)	Size	Profitabilitas	Growth
1	1	.05	.08	.05	.01
	2	.00	.04	.00	.94
	3	.04	.88	.06	.05
	4	.91	.01	.90	.00

a. Dependent Variable: Status

Casewise Diagnostics^a

Case Number	Std. Residual	Status	Predicted Value	Residual
44	1.422	1	.30	.70
64	1.364	1	.33	.67

a. Dependent Variable: Status

Summarize - Data Trimming 2

Case Processing Summary

	Cases					
	Included		Excluded		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Y Status	147	100.0%	0	.0%	147	100.0%
X1 Size	147	100.0%	0	.0%	147	100.0%
X2 Profitabilitas	147	100.0%	0	.0%	147	100.0%
X3 Growth	147	100.0%	0	.0%	147	100.0%

Case Summaries

	Y Status	X1 Size	X2 Profitabilitas	X3 Growth
1	1 Perata Laba	2,555,511	18.66	3.8625
2	1 Perata Laba	1,767,868	30.83	100.7004
3	1 Perata Laba	222,913	44.78	1593.6572
4	1 Perata Laba	730,886	28.13	145.9010
5	1 Perata Laba	187,854	23.67	16.7431
6	1 Perata Laba	3,290,166	10.43	26.2598
7	1 Perata Laba	1,809,573	14.94	4461.5077
8	1 Perata Laba	365,078	12.01	.2712
9	1 Perata Laba	251,645	9.39	5.2891
10	1 Perata Laba	346,902	17.38	2.0514
11	1 Perata Laba	480,699	13.20	603.8858
12	1 Perata Laba	458,983	9.40	943.1899
13	1 Perata Laba	390,074	4.53	9.2077
14	0 Bukan Perata Laba	9,470,540	22.96	5.9874
15	0 Bukan Perata Laba	11,805,189	1.26	97.1712
16	0 Bukan Perata Laba	22,348,700	13.53	.0472
17	0 Bukan Perata Laba	216,942	6.51	241.1987
18	0 Bukan Perata Laba	619,645	10.19	20.5703
19	0 Bukan Perata Laba	100,099	13.68	2298.8989
20	0 Bukan Perata Laba	5,358,937	16.27	39.6757
21	0 Bukan Perata Laba	162,720	34.66	5.8331
22	0 Bukan Perata Laba	517,775	38.99	373.7125
23	0 Bukan Perata Laba	295,031	14.60	37.9030
24	0 Bukan Perata Laba	677,585	21.71	84.2924
25	0 Bukan Perata Laba	478,128	22.46	715.3627
26	0 Bukan Perata Laba	796,532	33.06	210.4700
27	0 Bukan Perata Laba	357,575	17.67	1199.7150
28	1 Perata Laba	1,921,951	2.46	.9452
29	0 Bukan Perata Laba	32,470,280	45.58	78.7906
30	0 Bukan Perata Laba	2,211,461	11.46	.2550
31	1 Perata Laba	2,681,430	51.32	99.1945
32	1 Perata Laba	752,169	14.94	1006.0953
33	0 Bukan Perata Laba	124,514	12.01	87.1953

Case Summaries

	Y Status	X1 Size	X2 Profitabilitas	X3 Growth
34	1 Perata Laba	3,019,339	9.39	1461.5566
35	1 Perata Laba	1,743,742	17.38	71.0910
36	1 Perata Laba	420,717	13.20	20.4685
37	1 Perata Laba	245,095	9.40	3.9816
38	1 Perata Laba	326,557	4.53	39.1861
39	0 Bukan Perata Laba	498,398	22.96	133.0983
40	1 Perata Laba	416,818	1.26	1829.9839
41	1 Perata Laba	393,335	13.53	23.7299
42	0 Bukan Perata Laba	9,381,499	6.51	1025.3158
43	1 Perata Laba	11,519,677	10.19	4.7330
44	0 Bukan Perata Laba	209,639	16.27	390.8910
45	0 Bukan Perata Laba	634,927	34.66	309.3856
46	1 Perata Laba	108,937	38.99	4.7413
47	1 Perata Laba	6,560,853	14.60	521.0744
48	1 Perata Laba	169,643	21.71	111241.53
49	1 Perata Laba	476,964	22.46	2.1088
50	1 Perata Laba	289,478	14.94	.5289
51	1 Perata Laba	692,785	12.01	.3695
52	0 Bukan Perata Laba	493,449	9.39	10.4807
53	1 Perata Laba	819,381	17.38	313.2146
54	0 Bukan Perata Laba	394,072	13.20	1.8943
55	1 Perata Laba	1,961,080	9.40	182.4418
56	1 Perata Laba	2,023,615	22.96	13.8103
57	0 Bukan Perata Laba	2,844,862	1.26	92.9350
58	1 Perata Laba	498,398	13.53	105.5820
59	0 Bukan Perata Laba	416,818	6.51	882.8153
60	0 Bukan Perata Laba	393,335	10.19	97.5558
61	1 Perata Laba	9,381,499	13.68	.9228
62	1 Perata Laba	11,519,677	16.27	365.2867
63	0 Bukan Perata Laba	209,639	38.99	.9192
64	0 Bukan Perata Laba	634,927	14.60	225.8954
65	1 Perata Laba	108,937	21.71	89.7120
66	0 Bukan Perata Laba	6,560,853	22.46	2218.2870
67	1 Perata Laba	169,643	33.06	6.5934
68	1 Perata Laba	476,964	14.94	490.7031
69	0 Bukan Perata Laba	289,478	12.01	.4961
70	1 Perata Laba	692,785	9.39	192.5636
71	0 Bukan Perata Laba	493,449	17.38	162.3362
72	0 Bukan Perata Laba	819,381	13.20	133.0273
73	0 Bukan Perata Laba	394,072	9.40	670.1151
74	0 Bukan Perata Laba	1,961,080	4.53	172.7054
75	1 Perata Laba	2,023,615	1.26	5.6597
76	1 Perata Laba	2,844,862	13.53	16.0666
77	1 Perata Laba	3,290,166	6.51	718.9442
78	1 Perata Laba	1,809,573	10.19	382.3471
79	0 Bukan Perata Laba	365,078	13.68	1.4047

Case Summaries

	Y Status	X1 Size	X2 Profitabilitas	X3 Growth
80	1 Perata Laba	251,645	16.27	7.4941
81	1 Perata Laba	346,902	34.66	.2979
82	1 Perata Laba	480,699	38.99	381.6850
83	1 Perata Laba	458,983	14.60	151.6355
84	1 Perata Laba	390,074	21.71	780.3183
85	0 Bukan Perata Laba	9,470,540	22.46	12.0608
86	1 Perata Laba	11,805,189	33.06	180.2713
87	0 Bukan Perata Laba	22,348,700	17.67	2353.4212
88	1 Perata Laba	216,942	14.94	.1672
89	0 Bukan Perata Laba	619,645	12.01	1.8754
90	1 Perata Laba	100,099	9.39	1320.9538
91	0 Bukan Perata Laba	5,358,937	17.38	166.8399
92	1 Perata Laba	162,720	13.20	3389.9818
93	1 Perata Laba	517,775	9.40	2.0138
94	1 Perata Laba	295,031	4.53	4.2942
95	0 Bukan Perata Laba	677,585	22.96	2193.5608
96	1 Perata Laba	478,128	1.26	3.6820
97	0 Bukan Perata Laba	796,532	13.53	13.0197
98	1 Perata Laba	357,575	6.51	36.4274
99	1 Perata Laba	1,921,951	10.19	2074.8035
100	0 Bukan Perata Laba	32,470,280	13.68	138.5447
101	1 Perata Laba	2,211,461	16.27	.1752
102	1 Perata Laba	2,681,430	34.66	12.0855
103	1 Perata Laba	498,398	38.99	.3051
104	0 Bukan Perata Laba	416,818	14.60	154.1970
105	0 Bukan Perata Laba	393,335	21.71	33.5519
106	1 Perata Laba	9,381,499	22.46	776.8656
107	0 Bukan Perata Laba	11,519,677	33.06	37.9882
108	0 Bukan Perata Laba	21,713,488	17.67	9.5437
109	0 Bukan Perata Laba	209,639	14.94	472.6642
110	0 Bukan Perata Laba	634,927	12.01	.5352
111	0 Bukan Perata Laba	108,937	9.39	116.7013
112	0 Bukan Perata Laba	6,560,853	17.38	56.8893
113	0 Bukan Perata Laba	169,643	13.20	27.8654
114	1 Perata Laba	476,964	9.40	1000.9452
115	1 Perata Laba	289,478	4.53	15.8059
116	1 Perata Laba	692,785	22.96	.3433
117	0 Bukan Perata Laba	493,449	1.26	1.6166
118	1 Perata Laba	819,381	13.53	2.4451
119	0 Bukan Perata Laba	394,072	6.51	642.5780
120	0 Bukan Perata Laba	1,961,080	10.19	114.3561
121	0 Bukan Perata Laba	32,423,415	13.68	2.9100
122	0 Bukan Perata Laba	216,942	16.27	16.1567
123	0 Bukan Perata Laba	619,645	34.66	5.5063
124	0 Bukan Perata Laba	100,099	38.99	25.9514
125	1 Perata Laba	5,358,937	14.60	108.4004

Case Summaries

	Y Status	X1 Size	X2 Profitabilitas	X3 Growth
126	0 Bukan Perata Laba	162,720	21.71	105.3396
127	1 Perata Laba	517,775	22.46	5.2341
128	0 Bukan Perata Laba	295,031	33.06	100.4198
129	1 Perata Laba	478,128	2.46	.1069
130	1 Perata Laba	796,532	45.58	8.1757
131	0 Bukan Perata Laba	357,575	11.46	6.9295
132	1 Perata Laba	1,921,951	14.94	61.5110
133	1 Perata Laba	393,335	12.01	294.3296
134	0 Bukan Perata Laba	9,381,499	9.39	4.7491
135	1 Perata Laba	11,519,677	17.38	24.1513
136	0 Bukan Perata Laba	21,713,488	13.20	1138.7409
137	1 Perata Laba	209,639	9.40	6.3026
138	1 Perata Laba	634,927	4.53	14.4625
139	1 Perata Laba	108,937	22.96	1.2585
140	0 Bukan Perata Laba	6,560,853	1.26	19.0007
141	0 Bukan Perata Laba	169,643	13.53	1.5842
142	1 Perata Laba	476,964	6.51	2.8299
143	0 Bukan Perata Laba	289,478	10.19	60.3422
144	1 Perata Laba	692,785	13.68	16.3433
145	1 Perata Laba	493,449	16.27	3.2138
146	1 Perata Laba	108,937	34.66	50.8312
147	1 Perata Laba	6,560,853	38.99	67.6860
Total	N	147	147	147

Regression - Trimming 2

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Status	.55	.499	147
Size	3,067,625.22	6,138,909.878	147
Profitabilitas	16.9675	10.66672	147
Growth	1074.813599	9172.6991438	147

Correlations

		Status	Size	Profitabilitas	Growth
Pearson Correlation	Status	1.000	-.226	.009	.076
	Size	-.226	1.000	.063	-.037
	Profitabilitas	.009	.063	1.000	.033
	Growth	.076	-.037	.033	1.000
Sig. (1-tailed)	Status	.	.003	.457	.180
	Size	.003	.	.225	.329
	Profitabilitas	.457	.225	.	.345
	Growth	.180	.329	.345	.
N	Status	147	147	147	147
	Size	147	147	147	147
	Profitabilitas	147	147	147	147
	Growth	147	147	147	147

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Growth, Profitabilitas, Size	.	Enter

- a. All requested variables entered.
 b. Dependent Variable: Status

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.237 ^a	.056	.036	.490

Model Summary^b

Model	Change Statistics					Durbin-Watson
	R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	.056	2.837	3	143	.040	1.861

a. Predictors: (Constant), Growth, Profitabilitas, Size

b. Dependent Variable: Status

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2.043	3	.681	2.837	.040 ^a
	Residual	34.325	143	.240		
	Total	36.367	146			

a. Predictors: (Constant), Growth, Profitabilitas, Size

b. Dependent Variable: Status

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.587	.078		7.530	.000
	Size	-1.829E-08	.000	-.225	-2.762	.007
	Profitabilitas	9.811E-04	.004	.021	.257	.797
	Growth	3.652E-06	.000	.067	.825	.411

Coefficients^a

Model		95% Confidence Interval for B		Correlations		
		Lower Bound	Upper Bound	Zero-order	Partial	Part
1	(Constant)	.433	.741			
	Size	.000	.000	-.226	-.225	-.224
	Profitabilitas	-.007	.009	.009	.022	.021
	Growth	.000	.000	.076	.069	.067

Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Size	.995	1.005
	Profitabilitas	.995	1.005
	Growth	.997	1.003

a. Dependent Variable: Status

Coefficient Correlations^a

Model			Growth	Profitabilitas	Size
1	Correlations	Growth	1.000	-.036	.039
		Profitabilitas	-.036	1.000	-.064
		Size	.039	-.064	1.000
	Covariances	Growth	1.959E-11	-6.009E-10	1.146E-15
		Profitabilitas	-6.009E-10	1.453E-05	-1.619E-12
		Size	1.146E-15	-1.619E-12	4.386E-17

a. Dependent Variable: Status

Collinearity Diagnostics^a

Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index
1	1	2.184	1.000
	2	.991	1.485
	3	.674	1.801
	4	.151	3.798

Collinearity Diagnostics^a

Model	Dimension	Variance Proportions			
		(Constant)	Size	Profitabilitas	Growth
1	1	.05	.07	.05	.01
	2	.00	.04	.00	.94
	3	.04	.87	.06	.05
	4	.92	.01	.90	.00

a. Dependent Variable: Status

Casewise Diagnostics^a

Case Number	Std. Residual	Status	Predicted Value	Residual
17	-1.204	0	.59	-.59
19	-1.238	0	.61	-.61
21	-1.261	0	.62	-.62
22	-1.259	0	.62	-.62
23	-1.216	0	.60	-.60
24	-1.216	0	.60	-.60
25	-1.230	0	.60	-.60
26	-1.235	0	.61	-.61
27	-1.228	0	.60	-.60
33	-1.217	0	.60	-.60
39	-1.226	0	.60	-.60
43	1.253	1	.39	.61
44	-1.225	0	.60	-.60
45	-1.245	0	.61	-.61
54	-1.209	0	.59	-.59
59	-1.201	0	.59	-.59
60	-1.204	0	.59	-.59
62	1.239	1	.39	.61
63	-1.267	0	.62	-.62
64	-1.204	0	.59	-.59
69	-1.210	0	.59	-.59
71	-1.215	0	.60	-.60
73	-1.206	0	.59	-.59
79	-1.211	0	.59	-.59
86	1.217	1	.40	.60
95	-1.234	0	.60	-.60
104	-1.212	0	.59	-.59
105	-1.226	0	.60	-.60
109	-1.223	0	.60	-.60
111	-1.213	0	.59	-.59
113	-1.218	0	.60	-.60
119	-1.200	0	.59	-.59
122	-1.222	0	.60	-.60
123	-1.244	0	.61	-.61
124	-1.272	0	.62	-.62
126	-1.235	0	.61	-.61
128	-1.253	0	.61	-.61
131	-1.207	0	.59	-.59
135	1.239	1	.39	.61
141	-1.218	0	.60	-.60
143	-1.207	0	.59	-.59

a. Dependent Variable: Status

Residuals Statistics^a

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	.01	1.01	.55	.118	147
Residual	-.62	.61	.00	.485	147
Std. Predicted Value	-4.603	3.889	.000	1.000	147
Std. Residual	-1.272	1.253	.000	.990	147

a. Dependent Variable: Status

Summarize - Trimming 3

Case Processing Summary

	Cases					
	Included		Excluded		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Y Status	106	100.0%	0	.0%	106	100.0%
X1 Size	106	100.0%	0	.0%	106	100.0%
X2 Profitabilitas	106	100.0%	0	.0%	106	100.0%
X3 Growth	106	100.0%	0	.0%	106	100.0%

Case Summaries

	Y Status	X1 Size	X2 Profitabilitas	X3 Growth
1	1 Perata Laba	2,555,511	18.66	3.8625
2	1 Perata Laba	1,767,868	30.83	100.7004
3	1 Perata Laba	222,913	44.78	1593.6572
4	1 Perata Laba	730,886	28.13	145.9010
5	1 Perata Laba	187,854	23.67	16.7431
6	1 Perata Laba	3,290,166	10.43	26.2598
7	1 Perata Laba	1,809,573	14.94	4461.5077
8	1 Perata Laba	365,078	12.01	.2712
9	1 Perata Laba	251,645	9.39	5.2891
10	1 Perata Laba	346,902	17.38	2.0514
11	1 Perata Laba	480,699	13.20	603.8858
12	1 Perata Laba	458,983	9.40	943.1899
13	1 Perata Laba	390,074	4.53	9.2077
14	0 Bukan Perata Laba	9,470,540	22.96	5.9874
15	0 Bukan Perata Laba	11,805,189	1.26	97.1712
16	0 Bukan Perata Laba	22,348,700	13.53	.0472
17	0 Bukan Perata Laba	619,645	10.19	20.5703
18	0 Bukan Perata Laba	5,358,937	16.27	39.6757
19	1 Perata Laba	1,921,951	2.46	.9452
20	0 Bukan Perata Laba	32,470,280	45.58	78.7906
21	0 Bukan Perata Laba	2,211,461	11.46	.2550
22	1 Perata Laba	2,681,430	51.32	99.1945
23	1 Perata Laba	752,169	14.94	1006.0953
24	1 Perata Laba	3,019,339	9.39	1461.5566
25	1 Perata Laba	1,743,742	17.38	71.0910
26	1 Perata Laba	420,717	13.20	20.4685
27	1 Perata Laba	245,095	9.40	3.9816
28	1 Perata Laba	326,557	4.53	39.1861
29	1 Perata Laba	416,818	1.26	1829.9839
30	1 Perata Laba	393,335	13.53	23.7299
31	0 Bukan Perata Laba	9,381,499	6.51	1025.3158
32	1 Perata Laba	108,937	38.99	4.7413
33	1 Perata Laba	6,560,853	14.60	521.0744

Case Summaries

	Y Status	X1 Size	X2 Profitabilitas	X3 Growth
34	1 Perata Laba	169,643	21.71	111241.53
35	1 Perata Laba	476,964	22.46	2.1088
36	1 Perata Laba	289,478	14.94	.5289
37	1 Perata Laba	692,785	12.01	.3695
38	0 Bukan Perata Laba	493,449	9.39	10.4807
39	1 Perata Laba	819,381	17.38	313.2146
40	1 Perata Laba	1,961,080	9.40	182.4418
41	1 Perata Laba	2,023,615	22.96	13.8103
42	0 Bukan Perata Laba	2,844,862	1.26	92.9350
43	1 Perata Laba	498,398	13.53	105.5820
44	1 Perata Laba	9,381,499	13.68	.9228
45	1 Perata Laba	108,937	21.71	89.7120
46	0 Bukan Perata Laba	6,560,853	22.46	2218.2870
47	1 Perata Laba	169,643	33.06	6.5934
48	1 Perata Laba	476,964	14.94	490.7031
49	1 Perata Laba	692,785	9.39	192.5636
50	0 Bukan Perata Laba	819,381	13.20	133.0273
51	0 Bukan Perata Laba	1,961,080	4.53	172.7054
52	1 Perata Laba	2,023,615	1.26	5.6597
53	1 Perata Laba	2,844,862	13.53	16.0666
54	1 Perata Laba	3,290,166	6.51	718.9442
55	1 Perata Laba	1,809,573	10.19	382.3471
56	1 Perata Laba	251,645	16.27	7.4941
57	1 Perata Laba	346,902	34.66	.2979
58	1 Perata Laba	480,699	38.99	381.6850
59	1 Perata Laba	458,983	14.60	151.6355
60	1 Perata Laba	390,074	21.71	780.3183
61	0 Bukan Perata Laba	9,470,540	22.46	12.0608
62	0 Bukan Perata Laba	22,348,700	17.67	2353.4212
63	1 Perata Laba	216,942	14.94	.1672
64	0 Bukan Perata Laba	619,645	12.01	1.8754
65	1 Perata Laba	100,099	9.39	1320.9538
66	0 Bukan Perata Laba	5,358,937	17.38	166.8399
67	1 Perata Laba	162,720	13.20	3389.9818
68	1 Perata Laba	517,775	9.40	2.0138
69	1 Perata Laba	295,031	4.53	4.2942
70	1 Perata Laba	478,128	1.26	3.6820
71	0 Bukan Perata Laba	796,532	13.53	13.0197
72	1 Perata Laba	357,575	6.51	36.4274
73	1 Perata Laba	1,921,951	10.19	2074.8035
74	0 Bukan Perata Laba	32,470,280	13.68	138.5447
75	1 Perata Laba	2,211,461	16.27	.1752
76	1 Perata Laba	2,681,430	34.66	12.0855
77	1 Perata Laba	498,398	38.99	.3051
78	1 Perata Laba	9,381,499	22.46	776.8656
79	0 Bukan Perata Laba	11,519,677	33.06	37.9882

Case Summaries

	Y Status	X1 Size	X2 Profitabilitas	X3 Growth
80	0 Bukan Perata Laba	21,713,488	17.67	9.5437
81	0 Bukan Perata Laba	634,927	12.01	.5352
82	0 Bukan Perata Laba	6,560,853	17.38	56.8893
83	1 Perata Laba	476,964	9.40	1000.9452
84	1 Perata Laba	289,478	4.53	15.8059
85	1 Perata Laba	692,785	22.96	.3433
86	0 Bukan Perata Laba	493,449	1.26	1.6166
87	1 Perata Laba	819,381	13.53	2.4451
88	0 Bukan Perata Laba	1,961,080	10.19	114.3561
89	0 Bukan Perata Laba	32,423,415	13.68	2.9100
90	1 Perata Laba	5,358,937	14.60	108.4004
91	1 Perata Laba	517,775	22.46	5.2341
92	1 Perata Laba	478,128	2.46	.1069
93	1 Perata Laba	796,532	45.58	8.1757
94	1 Perata Laba	1,921,951	14.94	61.5110
95	1 Perata Laba	393,335	12.01	294.3296
96	0 Bukan Perata Laba	9,381,499	9.39	4.7491
97	0 Bukan Perata Laba	21,713,488	13.20	1138.7409
98	1 Perata Laba	209,639	9.40	6.3026
99	1 Perata Laba	634,927	4.53	14.4625
100	1 Perata Laba	108,937	22.96	1.2585
101	0 Bukan Perata Laba	6,560,853	1.26	19.0007
102	1 Perata Laba	476,964	6.51	2.8299
103	1 Perata Laba	692,785	13.68	16.3433
104	1 Perata Laba	493,449	16.27	3.2138
105	1 Perata Laba	108,937	34.66	50.8312
106	1 Perata Laba	6,560,853	38.99	67.6860
Total	N	106	106	106

Regression - Trimming 3

Correlations

		Status	Size	Profitabilitas	Growth
Pearson Correlation	Status	1.000	-.571	.123	.063
	Size	-.571	1.000	.100	-.047
	Profitabilitas	.123	.100	1.000	.048
	Growth	.063	-.047	.048	1.000
Sig. (1-tailed)	Status	.	.000	.104	.262
	Size	.000	.	.155	.315
	Profitabilitas	.104	.155	.	.313
	Growth	.262	.315	.313	.
N	Status	106	106	106	106
	Size	106	106	106	106
	Profitabilitas	106	106	106	106
	Growth	106	106	106	106

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Status	.73	.448	106
Size	3,691,837.67	6,829,432.271	106
Profitabilitas	16.1221	10.88926	106
Growth	1371.022829	10796.834467	106

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Growth, Size, Profitabilitas	.	Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: Status

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.599 ^a	.359	.340	.364

Model Summary^b

Model	Change Statistics					Durbin-Watson
	R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	.359	19.053	3	102	.000	1.960

a. Predictors: (Constant), Growth, Size, Profitabilitas

b. Dependent Variable: Status

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	7.566	3	2.522	19.053	.000 ^a
	Residual	13.501	102	.132		
	Total	21.066	105			

a. Predictors: (Constant), Growth, Size, Profitabilitas

b. Dependent Variable: Status

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.747	.065		11.512	.000
	Size	-3.853E-08	.000	-.587	-7.364	.000
	Profitabilitas	7.423E-03	.003	.180	2.262	.026
	Growth	1.085E-06	.000	.026	.329	.743

Coefficients^a

Model		95% Confidence Interval for B		Correlations		
		Lower Bound	Upper Bound	Zero-order	Partial	Part
1	(Constant)	.619	.876			
	Size	.000	.000	-.571	-.589	-.584
	Profitabilitas	.001	.014	.123	.219	.179
	Growth	.000	.000	.063	.033	.026

Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Size	.987	1.013
	Profitabilitas	.987	1.013
	Growth	.995	1.005

a. Dependent Variable: Status

Coefficient Correlations^a

Model			Growth	Size	Profitabilitas
1	Correlations	Growth	1.000	.052	-.053
		Size	.052	1.000	-.102
		Profitabilitas	-.053	-.102	1.000
	Covariances	Growth	1.087E-11	9.044E-16	-5.725E-10
		Size	9.044E-16	2.737E-17	-1.752E-12
		Profitabilitas	-5.725E-10	-1.752E-12	1.077E-05

a. Dependent Variable: Status

Collinearity Diagnostics^a

Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index
1	1	2.212	1.000
	2	.991	1.494
	3	.629	1.876
	4	.169	3.616

Collinearity Diagnostics^a

Model	Dimension	Variance Proportions			
		(Constant)	Size	Profitabilitas	Growth
1	1	.05	.08	.05	.01
	2	.00	.04	.00	.93
	3	.05	.87	.07	.06
	4	.90	.01	.88	.00

a. Dependent Variable: Status

Casewise Diagnostics^a

Case Number	Std. Residual	Status	Predicted Value	Residual
14	-1.520	0	.55	-.55
17	-2.197	0	.80	-.80
18	-1.819	0	.66	-.66
21	-2.054	0	.75	-.75
38	-2.194	0	.80	-.80
42	-1.779	0	.65	-.65
46	-1.825	0	.66	-.66
50	-2.238	0	.81	-.81
51	-1.940	0	.71	-.71
61	-1.510	0	.55	-.55
64	-2.234	0	.81	-.81
66	-1.842	0	.67	-.67
71	-2.246	0	.82	-.82
79	-1.509	0	.55	-.55
81	-2.232	0	.81	-.81
82	-1.715	0	.62	-.62
86	-2.028	0	.74	-.74
88	-2.055	0	.75	-.75

a. Dependent Variable: Status

Residuals Statistics^a

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	-.40	1.07	.73	.268	106
Residual	-.82	.51	.00	.359	106
Std. Predicted Value	-4.203	1.291	.000	1.000	106
Std. Residual	-2.246	1.408	.000	.986	106

a. Dependent Variable: Status

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Y Status	.521	88	.192	.388	88	.208
X1 Size	.339	88	.245	.519	88	.170
X2 Profitabilitas	.182	88	.128	.889	88	.169
X3 Growth	.446	88	.396	.109	88	.129

a. Lilliefors Significance Correction

Summarize - Data Akhir

Case Processing Summary

	Cases	
	Included	
	N	Percent
Y Status	88	100.0%
X1 Size	88	100.0%
X2 Profitabilitas	88	100.0%
X3 Growth	88	100.0%
RES_1 Unstandardized Residual	88	100.0%

Case Processing Summary

	Cases			
	Excluded		Total	
	N	Percent	N	Percent
Y Status	0	.0%	88	100.0%
X1 Size	0	.0%	88	100.0%
X2 Profitabilitas	0	.0%	88	100.0%
X3 Growth	0	.0%	88	100.0%
RES_1 Unstandardized Residual	0	.0%	88	100.0%

Case Summaries

	Y Status	X1 Size	X2 Profitabilitas
1	1 Perata Laba	2,555,511	18.66
2	1 Perata Laba	1,767,868	30.83
3	1 Perata Laba	222,913	44.78
4	1 Perata Laba	730,886	28.13
5	1 Perata Laba	187,854	23.67
6	1 Perata Laba	3,290,166	10.43
7	1 Perata Laba	1,809,573	14.94
8	1 Perata Laba	365,078	12.01
9	1 Perata Laba	251,645	9.39
10	1 Perata Laba	346,902	17.38
11	1 Perata Laba	480,699	13.20
12	1 Perata Laba	458,983	9.40
13	1 Perata Laba	390,074	4.53
14	0 Bukan Perata Laba	11,805,189	1.26
15	0 Bukan Perata Laba	22,348,700	13.53
16	1 Perata Laba	1,921,951	2.46
17	0 Bukan Perata Laba	32,470,280	45.58
18	1 Perata Laba	2,681,430	51.32
19	1 Perata Laba	752,169	14.94
20	1 Perata Laba	3,019,339	9.39
21	1 Perata Laba	1,743,742	17.38
22	1 Perata Laba	420,717	13.20
23	1 Perata Laba	245,095	9.40
24	1 Perata Laba	326,557	4.53
25	1 Perata Laba	416,818	1.26
26	1 Perata Laba	393,335	13.53
27	0 Bukan Perata Laba	9,381,499	6.51
28	1 Perata Laba	108,937	38.99
29	1 Perata Laba	6,560,853	14.60
30	1 Perata Laba	169,643	21.71
31	1 Perata Laba	476,964	22.46
32	1 Perata Laba	289,478	14.94
33	1 Perata Laba	692,785	12.01
34	1 Perata Laba	819,381	17.38
35	1 Perata Laba	1,961,080	9.40
36	1 Perata Laba	2,023,615	22.96
37	1 Perata Laba	498,398	13.53
38	1 Perata Laba	9,381,499	13.68
39	1 Perata Laba	108,937	21.71
40	1 Perata Laba	169,643	33.06
41	1 Perata Laba	476,964	14.94
42	1 Perata Laba	692,785	9.39
43	1 Perata Laba	2,023,615	1.26
44	1 Perata Laba	2,844,862	13.53
45	1 Perata Laba	3,290,166	6.51

Case Summaries

	Y Status	X1 Size	X2 Profitabilitas
46	1 Perata Laba	1,809,573	10.19
47	1 Perata Laba	251,645	16.27
48	1 Perata Laba	346,902	34.66
49	1 Perata Laba	480,699	38.99
50	1 Perata Laba	458,983	14.60
51	1 Perata Laba	390,074	21.71
52	0 Bukan Perata Laba	22,348,700	17.67
53	1 Perata Laba	216,942	14.94
54	1 Perata Laba	100,099	9.39
55	1 Perata Laba	162,720	13.20
56	1 Perata Laba	517,775	9.40
57	1 Perata Laba	295,031	4.53
58	1 Perata Laba	478,128	1.26
59	1 Perata Laba	357,575	6.51
60	1 Perata Laba	1,921,951	10.19
61	0 Bukan Perata Laba	32,470,280	13.68
62	1 Perata Laba	2,211,461	16.27
63	1 Perata Laba	2,681,430	34.66
64	1 Perata Laba	498,398	38.99
65	1 Perata Laba	9,381,499	22.46
66	0 Bukan Perata Laba	21,713,488	17.67
67	1 Perata Laba	476,964	9.40
68	1 Perata Laba	289,478	4.53
69	1 Perata Laba	692,785	22.96
70	1 Perata Laba	819,381	13.53
71	0 Bukan Perata Laba	32,423,415	13.68
72	1 Perata Laba	5,358,937	14.60
73	1 Perata Laba	517,775	22.46
74	1 Perata Laba	478,128	2.46
75	1 Perata Laba	796,532	45.58
76	1 Perata Laba	1,921,951	14.94
77	1 Perata Laba	393,335	12.01
78	0 Bukan Perata Laba	9,381,499	9.39
79	0 Bukan Perata Laba	21,713,488	13.20
80	1 Perata Laba	209,639	9.40
81	1 Perata Laba	634,927	4.53
82	1 Perata Laba	108,937	22.96
83	0 Bukan Perata Laba	6,560,853	1.26
84	1 Perata Laba	476,964	6.51
85	1 Perata Laba	692,785	13.68
86	1 Perata Laba	493,449	16.27
87	1 Perata Laba	108,937	34.66
88	1 Perata Laba	6,560,853	38.99
Total	N	88	88

Case Summaries

	X3 Growth	RES_1 Unstandardize d Residual
1	3.8625	.07236
2	100.7004	-.00550
3	1593.6572	-.11957
4	145.9010	-.03584
5	16.7431	-.04003
6	26.2598	.13298
7	4461.5077	.05872
8	.2712	.01190
9	5.2891	.01754
10	2.0514	-.00952
11	603.8858	.01203
12	943.1899	.02593
13	9.2077	.04172
14	97.1712	-.49691
15	.0472	-.12979
16	.9452	.10992
17	78.7906	.14453
18	99.1945	-.04860
19	1006.0953	.01612
20	1461.5566	.12678
21	71.0910	.04541
22	20.4685	.00950
23	3.9816	.01725
24	39.1861	.03924
25	1829.9839	.05593
26	23.7299	.00715
27	1025.3158	-.61215
28	4.7413	-.10220
29	521.0744	.24562
30	111241.53	.00012
31	2.1088	-.02400
32	.5289	-.00237
33	.3695	.02478
34	313.2146	.00914
35	182.4418	.08475
36	13.8103	.03488
37	105.5820	.01131
38	.9228	.35989
39	89.7120	-.03555
40	6.5934	-.07695
41	490.7031	.00514
42	192.5636	.03494
43	5.6597	.11855
44	16.0666	.10352
45	718.9442	.14830

Case Summaries

	X3 Growth	RES_1 Unstandardize d Residual
46	382.3471	.07581
47	7.4941	-.00899
48	.2979	-.07616
49	381.6850	-.08748
50	151.6355	.00565
51	780.3183	-.02429
52	2353.4212	-.14505
53	.1672	-.00522
54	1320.9538	.01198
55	3389.9818	.00037
56	2.0138	.02796
57	4.2942	.03799
58	3.6820	.05779
59	36.4274	.03282
60	2074.8035	.08074
61	138.5447	.26755
62	.1752	.06805
63	12.0855	.01562
64	.3051	-.08690
65	776.8656	.32627
66	9.5437	-.17072
67	1000.9452	.02666
68	15.8059	.03777
69	.3433	-.01744
70	2.4451	.02389
71	2.9100	.26567
72	108.4004	.19825
73	5.2341	-.02239
74	.1069	.05316
75	8.1757	-.10058
76	61.5110	.06182
77	294.3296	.01310
78	4.7491	-.62356
79	1138.7409	-.15314
80	6.3026	.01585
81	14.4625	.05135
82	1.2585	-.04039
83	19.0007	-.70309
84	2.8299	.03750
85	16.3433	.01834
86	3.2138	.00052
87	50.8312	-.08549
88	67.6860	.15144
Total N	88	88

Regression - Regresi Akhir

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Status	.88	.333	88
Size	3,677,033.45	7,328,893.847	88
Profitabilitas	16.5675	11.37308	88
Growth	1616.242214	11843.989778	88

Correlations

		Status	Size	Profitabilitas	Growth
Pearson Correlation	Status	1.000	-.859	.088	.038
	Size	-.859	1.000	.051	-.049
	Profitabilitas	.088	.051	1.000	.044
	Growth	.038	-.049	.044	1.000
Sig. (1-tailed)	Status	.	.000	.209	.364
	Size	.000	.	.320	.325
	Profitabilitas	.209	.320	.	.341
	Growth	.364	.325	.341	.
N	Status	88	88	88	88
	Size	88	88	88	88
	Profitabilitas	88	88	88	88
	Growth	88	88	88	88

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Growth, Profitabilitas, Size	.	Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: Status

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.869 ^a	.755	.746	.167

Model Summary^b

Model	Change Statistics					Durbin-Watson
	R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	.755	86.357	3	84	.000	1.802

a. Predictors: (Constant), Growth, Profitabilitas, Size

b. Dependent Variable: Status

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	7.268	3	2.423	86.357	.000 ^a
	Residual	2.357	84	.028		
	Total	9.625	87			

a. Predictors: (Constant), Growth, Profitabilitas, Size

b. Dependent Variable: Status

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.956	.033		29.296	.000
	Size	-3.931E-08	.000	-.866	-16.002	.000
	Profitabilitas	3.856E-03	.002	.132	2.436	.017
	Growth	-2.994E-07	.000	-.011	-.197	.844

Coefficients^a

Model	95% Confidence Interval for B		Correlations		
	Lower Bound	Upper Bound	Zero-order	Partial	Part
1 (Constant)	.891	1.021			
Size	.000	.000	-.859	-.868	-.864
Profitabilitas	.001	.007	.088	.257	.132
Growth	.000	.000	.038	-.021	-.011

Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Size	.995	1.005
	Profitabilitas	.995	1.005
	Growth	.995	1.005

a. Dependent Variable: Status

Coefficient Correlations^a

Model			Growth	Profitabilitas	Size
1	Correlations	Growth	1.000	-.047	.051
		Profitabilitas	-.047	1.000	-.053
		Size	.051	-.053	1.000
	Covariances	Growth	2.309E-12	-1.124E-10	1.920E-16
		Profitabilitas	-1.124E-10	2.505E-06	-2.056E-13
		Size	1.920E-16	-2.056E-13	6.035E-18

a. Dependent Variable: Status

Collinearity Diagnostics^a

Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index
1	1	2.169	1.000
	2	.990	1.480
	3	.669	1.800
	4	.172	3.553

Collinearity Diagnostics^a

Model	Dimension	Variance Proportions			
		(Constant)	Size	Profitabilitas	Growth
1	1	.05	.08	.06	.01
	2	.00	.06	.00	.91
	3	.04	.85	.07	.08
	4	.91	.02	.88	.00

a. Dependent Variable: Status

Summarize - Uji Heteroskedastisitas

Case Processing Summary

	Cases					
	Included		Excluded		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
X1 Size	88	100.0%	0	.0%	88	100.0%
X2 Profitabilitas	88	100.0%	0	.0%	88	100.0%
X3 Growth	88	100.0%	0	.0%	88	100.0%
ABS_RES	88	100.0%	0	.0%	88	100.0%

Nonparametric Correlations - Uji Heteroskedastisitas

Correlations

			ABS_RES	X1 Size
Spearman's rho	ABS_RES	Correlation Coefficient	1.000	.040
		Sig. (2-tailed)	.	.100
		N	88	88
	X1 Size	Correlation Coefficient	.040	1.000
		Sig. (2-tailed)	.100	.
		N	88	88
	X2 Profitabilitas	Correlation Coefficient	-.061	-.029
		Sig. (2-tailed)	.573	.788
		N	88	88
	X3 Growth	Correlation Coefficient	.064	.112
		Sig. (2-tailed)	.554	.300
		N	88	88

Correlations

			X2 Profitabilitas	X3 Growth
Spearman's rho	ABS_RES	Correlation Coefficient	-.061	.064
		Sig. (2-tailed)	.573	.554
		N	88	88
	X1 Size	Correlation Coefficient	-.029	.112
		Sig. (2-tailed)	.788	.300
		N	88	88
	X2 Profitabilitas	Correlation Coefficient	1.000	-.024
		Sig. (2-tailed)	.	.823
		N	88	88
X3 Growth	Correlation Coefficient	-.024	1.000	
	Sig. (2-tailed)	.823	.	
	N	88	88	

Explore

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Y Status	88	100.0%	0	.0%	88	100.0%
X1 Size	88	100.0%	0	.0%	88	100.0%
X2 Profitabilitas	88	100.0%	0	.0%	88	100.0%
X3 Growth	88	100.0%	0	.0%	88	100.0%

Descriptives

		Statistic	Std. Error	
Y Status	Mean	.88	.035	
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	.80	
		Upper Bound	.95	
	5% Trimmed Mean	.92		
	Median	1.00		
	Variance	.111		
	Std. Deviation	.333		
	Minimum	0		
	Maximum	1		
	Range	1		
	Interquartile Range	.00		
	Skewness	-2.307	.257	
	Kurtosis	3.400	.508	
X1 Size	Mean	*****	781262.71	
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	*****	
		Upper Bound	*****	
	5% Trimmed Mean	*****		
	Median	576,351.00		
	Variance	5.37E+13		
	Std. Deviation	*****		
	Minimum	100,099		
	Maximum	32,470,280		
	Range	32,370,181		
	Interquartile Range	*****		
	Skewness	2.858	.257	
	Kurtosis	7.682	.508	

Descriptives

			Statistic	Std. Error
X2 Profitabilitas	Mean		16.5675	1.21237
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	14.1578	
		Upper Bound	18.9772	
	5% Trimmed Mean		15.7770	
	Median		13.6800	
	Variance		129.347	
	Std. Deviation		11.37308	
	Minimum		1.26	
	Maximum		51.32	
	Range		50.06	
	Interquartile Range		12.3100	
	Skewness		1.162	.257
	Kurtosis		.960	.508
X3 Growth	Mean		1616.2422	1262.5736
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	-893.2594	
		Upper Bound	4125.7439	
	5% Trimmed Mean		251.92364	
	Median		22.099179	
	Variance		1.40E+08	
	Std. Deviation		11843.990	
	Minimum		.0472	
	Maximum		111241.5	
	Range		111241.5	
	Interquartile Range		360.67517	
	Skewness		9.324	.257
	Kurtosis		87.277	.508

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Y Status	.521	88	.192	.388	88	.208
X1 Size	.339	88	.245	.519	88	.170
X2 Profitabilitas	.182	88	.128	.889	88	.169
X3 Growth	.446	88	.396	.109	88	.129

a. Lilliefors Significance Correction

Y Status